



**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *CARD SORT* TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPS DI KELAS VII MTsN 5
PASAMAN BARAT TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

LATIFAH AINI
NIM. 0309173123

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *CARD SORT* TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPS DI KELAS VII MTsN 5
PASAMAN BARAT TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

LATIFAH AINI

NIM. 0309173123

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Drs. Hendri Fauza, M.Pd
NIP. 195902171986031004

Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si
NIP. 197202191999031003

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar. V, Telp. 6615683-6622925, Fax. 6615683 Medan Estate 203731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *CARD SORT* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPS DI KELAS VII MTsN 5 PASAMAN BARAT TAHUN AJARAN 2020/2021**” yang disusun oleh **LATIFAH AINI** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

15 Oktober 2021 M

8 Rabiul Awal 1443 H

Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Tsanawiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Sekretaris

Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si
NIP: 197202191999031003

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 197708082008011014

Anggota Penguji

1. **Fatkhur Rohman, M.A**
NIP. 198503012015031002

2. **Drs. Hendri Fauza, M. Pd**
NIP. 195902171986031004

3. **Dr. Rusydi Ananda, M.Pd**
NIP. 1972201012000031003

4. **Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Pd**
NIP. 197202191999031003

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 196712121994031004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Latifah Aini
NIM : 0309173123
Fak/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Tadris Ilmu
Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN METODE *CARD SORT*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
PELAJARAN IPS DI KELAS VII MTsN 5 PASAMAN
BARAT TAHUN AJARAN 2020/2021**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang di berikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, September 2021

Yang Membuat Pernyataan

Materai, 6.000

Latifah Aini

NIM. 0309173123

Nomor : **Istimewa**

Medan, 15 Oktober 2021

Lampiran : -

Kepada Yth:

Perihal : Skripsi

A.n Latifah Aini

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara
Medan**

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran perbaikan yang diperlukan terhadap skripsi saudara:

Nama : Latifah Aini

Nim : 0309173123

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : “ Pengaruh Penggunaan Metode *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS di Kelas VII MTsN 5 Pasaman Barat Tahun Ajaran 2020/2021”

Oleh karena itu, kami berkeyakinan bahwa skripsi ini dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Drs. Hendri Fauza, M.Pd
NIP: 19590217198603310004

Svarbaini Saleh, S.Sos, M.Si
NIP: 19720219199031003

ABSTRAK



Nama : Latifah Aini
NIM : 0309173123
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Pembimbing I : Drs. Hendri Fauza, M.Pd
Pembimbing II : Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si
Judul : Pengaruh Penggunaan Metode *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Di Kelas VII MTsN 5 Pasaman Barat Tahun Ajaran 2020/2021

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Pembelajaran *Card Sort*, Pembelajaran IPS di SMP/MTs

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran *card sort* terhadap hasil belajar IPS kelas VII di MTsN 5 Pasaman Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis Quasi-experiment dengan desain *post test only control desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTsN 5 Pasaman Barat semester I tahun ajaran 2020/2021 yang terdapat dua kelas, yaitu kelas VII-A 26 siswa dan VII-B 25 siswa. Sehingga jumlah populasi berjumlah 51 siswa. Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *sampling jenuh*. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes pilihan berganda. Analisis data dilakukan dengan menggunakan independent sample t-test dengan bantuan SPSS versi 20.

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran *card sort* terhadap hasil belajar IPS di MTsN 5 Pasaman Barat. Hal ini terbukti dengan nilai *Independent Sampel Test* bahwa nilai pada kolom *Equal Variance Assumed* hasil nilai $t_{hitung} = 8,410$ dengan nilai Sig (2-tailed) 0,000. Untuk mengetahui nilai distribusi t_{tabel} dilihat dari berdasarkan $df = 48$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 2,011. Oleh Karena itu nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($8,410 > 2,011$) H_0 ditolak H_a diterima. Artinya hipotesis menyatakan "Terdapat Pengaruh Penggunaan Metode *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS di Kelas VII MTsN 5 Pasaman Barat Tahun Ajaran 2020/2021".

**Mengetahui,
Pembimbing Skripsi I**

Drs. Hendri Fauza, M.Pd
NIP. 195902171986031004

KATA PENGANTAR

الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat, nikmat iman, nikmat Islam dan nikmat kesehatan yang melimpah sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang diharapkan. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Muhammad SAW beserta seluruh keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Di Kelas VII MTsN 5 Pasaman Barat Tahun Ajaran 2020/2021” dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Selama penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa banyak kesulitan dan hambatan yang dihadapi. Namun penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa doa dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. **Prof. Syahrin Harahap, MA** selaku rektor UIN Sumatera Utara.
2. **Dr. Mardianto, M.Pd** selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. **Syarbaini Shaleh, S.Sos, M.Si** selaku Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang selalu memberikan kemudahan dalam setiap kebijakan yang beliau berikan selama penulis menjadi mahasiswa di jurusan Tadris IPS.
4. **Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd** selaku Sekertaris Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. **Drs. Hendri Fauza, M.Pd** selaku dosen pembimbing I, dan **Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si** sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan

kritik dan saran, menyalurkan ilmu nya dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. **Fatkur Rohman, M.A** selaku penasehat Akademik .
7. Bapak kepala sekolah, staf, dan guru MTsN 5 Pasaman Barat,yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data yang penulis perlukan untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Orangtua tercinta, Ayah **Asnawi** dan Ibu **Sariah**, beliau merawat penulis dengan penuh kasih sayang dan selalu memberinya doa dan motivasi yang tulus untuk pendidikan dan kesuksesan bagi penulis.
9. Kakak, abang, dan adik kandung **Zakiah, S.Ag, Irfa Waldi, M.Pd, Alpi Hasanah, S.Pd, Abdul Hapiz, S.E, M.Yazid, S.Pd, Abdul Haris, S.H, Naili Khoiriah, S.E, Sifa Fauziah**. Yang selalu menyemangati dan selalu membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman seperjuangan saya **Adinda Hafani, Sakbaniar, Yulianti, Lela Permata Sari, Wineka Fiolanda Astanza, Rara Amiati, Swilling Abhar, Erisaputri, Nurul Azura, Ayu Dea** dan kakak angkat saya **Maya Siti Sakdah, S.Pd** yang banyak membantu dan memotivasi penulis untuk untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak dan rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Medan, Sepetember 2021
Penulis,

Latifah Aini
Nim. 0309173123

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR ISTIMEWA	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Belajar dan Hasil Belajar	9
2. Metode Pembelajaran <i>Card Sort</i>	18
3. Pembelajaran IPS di SMP/MTs.....	23
4. Materi	25
5. Kerangka Berfikir	31
B. Penelitian Relevan.....	33
C. Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Desain Penelitian.....	36
B. Lokasi	36
C. Populasi dan Sampel	37
D. Defenisi Operasional.....	37

E. Instrumen Pengumpulan Data.....	38
1. Uji Validitas Tes	39
2. Reliabilitas Tes.....	41
3. Tingkat Kesukaran	43
4. Daya Pembeda Soal.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data	47
H. Prosedur Penelitian.....	48
BAB IV: HASIL PENELITIAN.....	50
A. Deskripsi Data.....	50
B. Uji Persyaratan Analisis	51
1. Uji Normalitas	51
2. Uji Homogenitas.....	52
C. Hasil Analisis Data.....	53
D. Pembahasan Hasil Penelitian	54
E. Keterbatasan Penelitian	56
BAB V: PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan	33
Tabel 3.1 Kisi – Kisi Instrumen Hasil Belajar IPS	38
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Instrumen	41
Tabel 3.3 Tingkat Reliabilitas Test	42
Tabel 3.4 Hasil Uji Realibilitas Instrumen	42
Tabel 3.5 Klasifikasi Tingkat Kesukaran	43
Tabel 3.6 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal	44
Tabel 3.7 Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal	45
Tabel 3.8 Hasil Uji daya Beda Soal	45
Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa.....	50
Tabel 4.2 Interpretasi Nilai Berdasarkan Interval	50
Tabel 4.3 Uji Normalitas	52
Tabel 4.4 Uji Homogenitas.....	52
Tabel 4.5 Independent Samples Test.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	63
Lampiran 2. Instrument Soal Post Test	69
Lampiran 3. Lembar Hasil Observasi Penelitian.....	74
Lampiran 4. OUTPUT SPSS.....	76
Lampiran 5. Dokumentasi.....	82
Lampiran 6. Surat Izin Riset.....	8

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Guru membagikan kartu ke siswa	82
Gambar 2. Siswa Menempel kartu jawaban.....	82
Gambar 3. Siswa mencari jawaban.....	82
Gambar 4. Siswa menempel kartu jawaban	83
Gambar 5. Kartu hasil jawaban siswa.....	83
Gambar 6. Lokasi penelitian	83
Gambar 7. Siswa membaca soal.....	84
Gambar 8. Semua siswa mendapatkan kartu.....	84
Gambar 9. Guru menjelaskan menggunakan metode ceramah	84
Gambar 10. Guru menuliskan jawaban soal.....	85
Gambar 11. Surat Izin Riset	89
Gambar 12. Surat Balasan Riset	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu manifestasi kebudayaan manusia yang dinamis dan berkembang, sehingga terjadi perubahan dan perubahan dalam arti perbaikan terus menerus pada setiap jenjang pendidikan untuk masa yang akan datang. Pendidikan juga merupakan upaya terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar bagi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dijelaskan juga dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi spiritual, keagamaan, dan kepribadiannya. kecerdasan, kelebihan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan, serta segala upaya kemitraan dengan siswa untuk menyempurnakan perkembangan jasmani dan rohani orang dewasa..¹

Makan pendidikan menuntut adanya kesiapan dan kompetensi serta profesionalisme guru yang dapat menghasilkan kualitas belajar yang baik. Guru adalah dasar penentu kualitas lulusan siswa. Guru diharapkan tidak hanya menguasai mata pelajaran dengan baik, tetapi juga mampu mengelola kelas dengan baik sehingga proses pembelajaran berkembang secara aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan serta dapat berpartisipasi di dalam kelas dengan pembelajaran yang bermakna.

Pembelajaran yang bermakna tidak dapat terjadi hanya melalui penggunaan metode, teknik dan strategi tradisional, tetapi seorang guru harus kreatif dalam menyajikan pembelajaran kepada siswa. Perlu adanya penggunaan model, metode, strategi dan teknik pembelajaran khususnya pada mata pelajaran

¹Arosdiana.Bakar. 2015.*Dasar-Dasar Pendidikan*. Medan: Gema Ihsani, h. 12

IPS. ilmu-ilmu sosial, humaniora, ideologi pemerintahan dan agama yang disusun dengan pendekatan pendidikan dan penilaian psikologis serta maknanya bagi siswa dalam kehidupannya.

Pembelajaran IPS di sekolah merupakan bekal untuk tahapan selanjutnya, bukan menjadikan siswa ahli IPS. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPS diperlukan agar pembelajaran IPS lebih bermakna bagi siswa. Dengan pembelajaran yang bermakna, apa yang dipelajari siswa akan terikat pada ingatan siswa. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana yang meliputi seperangkat kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mendukung tujuan mata pelajaran IPS yaitu sebagai bekal bagi siswa pada tahap selanjutnya, guru hendaknya menggunakan metode yang tepat dalam mengajar IPS. pembelajaran di sekolah.

Namun pada kenyataannya pembelajaran di kelas menghadapi permasalahan yang menghambat keberhasilan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung selama ini siswa cenderung duduk, diam, dan hanya mendengarkan tanpa memberikan tanggapan tentang materi pembelajaran, dan guru adalah satu-satunya sumber belajar mereka. Beberapa. Guru memiliki kualifikasi sesuai dengan bidangnya. Kecenderungan ini menjadi kendala bagi guru karena berdampak pada rendahnya penguasaan materi pada siswa yang menjadi tolak ukur kualitas pendidikan di Indonesia.

Dalam praktik di lapangan, guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran tradisional. Dalam pembelajaran tradisional, siswa lebih banyak mendengarkan dan mengerjakan pekerjaan rumah jika guru memberi mereka soal latihan. Oleh karena itu, agar pembelajaran menjadi bermakna, diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk siswa. Pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa jika mereka memusatkan perhatiannya pada pemahaman struktur materi yang dipelajari. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang baik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk memberikan pembelajaran IPS yang bermakna dengan cara yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Peneliti mengacu pada metode pembelajaran aktif yaitu tipe kartu. Metode

card sort merupakan kegiatan kolaboratif yang dapat digunakan untuk mengajarkan konsep, klasifikasi sifat, fakta tentang objek atau mengevaluasi informasi. Metode *card sort* memberikan interaksi antar siswa di dalam kelas, yang berarti siswa memiliki keterampilan sikap yang dapat berinteraksi dengannya. Interaksi antar siswa tersebut dapat disebut juga dengan sikap sosial. Oleh karena itu, jika sikap sosial siswa baik, diharapkan siswa dapat berinteraksi dengan siswa lain sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya..²

Menurut Bloom dalam Purwanto, hasil belajar digolongkan menjadi tiga bidang yang harus diperhatikan dalam setiap proses belajar mengajar. Ketiga ranah tersebut adalah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bidang kognitif meliputi hasil belajar yang berkaitan dengan memori, pengetahuan, dan keterampilan intelektual. Bidang afektif meliputi hasil belajar yang berkaitan dengan sikap, nilai, emosi, dan minat. Bidang psikomotor meliputi hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan fisik atau gerak yang didukung oleh kemampuan psikis.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan keterampilan intelektual (kognitif), keterampilan minat atau emosi (afektif) dan keterampilan motorik kasar dan halus (psikomotor) pada siswa. Khusus pada satuan pendidikan dasar, diharapkan perubahan kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran akan sesuai dengan tahap perkembangan, yaitu tahap operasi konkrit..³

Hasil belajar siswa belum sama dengan apa yang terjadi di lapangan. Dilihat dari observasi awal menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa, diidentifikasi dari nilai KKM yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan pembelajaran IPS di MTsN 5 Pasaman Barat masih berpusat pada guru dan buku pelajaran saja. Guru cenderung menggunakan metode pengajaran seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode tugas individu atau kelompok. Materi yang diberikan oleh kelas master menyebabkan siswa bosan dalam proses pembelajaran serta kurangnya membaca buku teks. Dalam metode ini, peran siswa dikatakan

²H.Arrasyid, W Lasmawan, A.A.I.N Marhaeni. (2018). Pengaruh Strategi *Card Sort* terhadap Hasil Belajar IPS ditinjau dari Sikap Sosial. *International Journal of Elementary Education*, **2** (2), 102

³Muhammad Afendi. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNILA PRESS, h. 4-6

pasif. Siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengungkapkan pandangannya dan berdiskusi dengan siswa lain. Oleh karena itu, hasil belajar IPS yang diperoleh siswa tergolong rendah.

Dari semua permasalahan yang dipaparkan di atas, maka dibutuhkan tindakan untuk memperbaiki aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat, yaitu metode yang mampu membuat seluruh siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut dapat memilih metode pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk terlibat dalam pengalaman belajarnya, sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran *card sort*.

Dari semua permasalahan yang diuraikan di atas, perlu dilakukan langkah-langkah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat, yaitu metode yang dapat melibatkan semua siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru hendaknya memilih metode pembelajaran yang dapat merangsang semangat setiap siswa untuk berpartisipasi dalam pengalaman belajarnya sendiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan hasil pembelajaran siswa adalah metode pembelajaran *card sort*.

Metode *card sort* (kartu sortir) merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif dan bertujuan untuk memberikan semangat kemandirian siswa dalam belajar dan mendorong kreativitas sehingga dapat membuat inovasi-inovasi baru. Dalam pengertian lain, metode klasifikasi kartu diartikan sebagai suatu strategi yang digunakan pendidik untuk mengajak peserta didik menemukan konsep dan fakta dengan mengelompokkan materi yang dibahas dalam pembelajaran.⁴

⁴ A. Fatah Yasin. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN PRESS, h. 185

Setiap metode pembelajaran memiliki langkah-langkah untuk digunakan, begitupun dengan metode *card sort*. Tahapan penggunaan metode *card sort* sebagai berikut: Setiap siswa diberikan kartu indeks yang berisi informasi atau contoh yang cocok untuk satu atau lebih dari satu kategori. Siswa diminta untuk berkeliling ruangan dan mencari siswa lain yang memiliki kartu dengan kategori yang sama. Setelah siswa mencocokkan kartu dengan kategori yang sama, guru melakukan evaluasi pembelajaran.

Metode *card sort* memiliki keunggulan membantu siswa mempelajari berbagai informasi dengan mudah. Hal ini juga dapat menggairahkan siswa yang merasa lelah karena ada aktivitas fisik di dalamnya. Kemudian juga dapat meningkatkan minat belajar siswa dan daya ingat terhadap materi pembelajaran yang dipelajari siswa.

Selain memiliki kelebihan metode *card sort* juga terdapat kekurangan didalamnya. Kekurangan metode *card sort* seperti: Membutuhkan persiapan, seperti pembuatan media kartu, dan suasana kelas yang bising. Kekurangan metode pemilahan kartu dapat diminimalisir dengan persiapan yang matang, seperti pembuatan media, RPP, dan alat lain yang diperlukan, dan guru perlu pandai mengontrol siswa agar dapat menerapkannya sesuai tujuan.⁵

Pemilihan pembelajaran IPS yang tepat dapat memberikan suasana yang berbeda, siswa akan sadar bahwa pelajaran IPS bukanlah pelajaran yang membosankan dan mereka akan aktif. Dalam hal ini, guru diharapkan menjadi fasilitator dalam pembentukan dan pengembangan pengetahuan, bukan mentransfer atau memindahkan pengetahuan. Dengan pembelajaran metode *card sort* diharapkan siswa lebih tertarik, meningkatkan kemampuan berpikir dan memotivasi pembelajaran IPS.

Card sort merupakan seperangkat metode yang berasal dari pembelajaran aktif. Banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dari metode ini selain menciptakan suasana belajar baru yang menyenangkan, menarik dan sangat bermanfaat, fungsi dari metode *card sort* adalah untuk meletakkan memori siswa

⁵Erna Nur Hanifah dan Teat Wulandari.(2018). Penggunaan Metode *Card Sort Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Ips Kelas Viii E Smp Negeri 1 Majalengka.Jipsindo*, **5 (1)**, 66-67

di papan tulis dan mengekspresikannya sesuai dengan subjek yang telah dipelajari siswa.⁶

Hubungan metode pembelajaran *card sort* dengan hasil belajar adalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk pembelajaran yang dinamis, aktif dalam belajar, lebih berani mengemukakan gagasan, optimal dan membantu, serta mendorong interaksi sosial anak seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan menghargai gagasan orang lain, serta menumbuhkan motivasi belajar dan memperluas persepsi dan aspirasi guru dalam mengajar. Dalam pembelajaran dinamis, hal itu menjadi sasaran utama pembelajaran. Materi pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa harus diimbangi dengan motivasi belajar yang baik dari guru. Dengan demikian, siswa sama-sama bersenang-senang dan memperoleh informasi yang berguna dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menganggap perlu melakukan penelitian untuk melihat adanya **“Pengaruh Penggunaan Metode *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS di Kelas VII MTsN 5 Pasaman Barat Tahun Ajaran 2020/2021”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Pengaruh Penggunaan Metode *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS di Kelas VII MTsN 5 Pasaman Barat Tahun Ajaran 2020/2021”. Rumusan masalah tersebut kemudian dijabarkan menjadi dua sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *card sort* kelas VII di MTsN 5 Pasaman Barat?
2. Bagaimana hasil belajar IPS siswa yang tidak menggunakan metode pembelajaran *card sort* kelas VII MTsN 5 Pasaman Barat?

⁶ Gamar Al Haddar. (2017). *Deskripsi Penerapan Metode Card Sort Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.Pendas Mahakam*, **2(1)**, 34

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran *card sort* terhadap hasil belajar IPS di MTsN 5 Pasaman Barat?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *card sort* kelas VII di MTsN Pasaman Barat.
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa yang tidak menggunakan metode pembelajaran *card sort* kelas VII MTsN 5 Pasaman Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran *card sort* terhadap hasil belajar IPS kelas VII di MTsN 5 Pasaman Barat.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai salah satu alternatif peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *card sort*.
 - b. Sebagai dasar pengembangan penelitian-penelitian yang menggunakan metode *card sort*.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Peneliti
Peneliti sebagai cara untuk menyumbangkan pemikiran yang bermakna dari peneliti yang diharapkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.
 - b. Bagi Siswa
Diharapkan dengan penelitian ini siswa dapat mengenal diri dan mengembangkan potensinya, serta mendorong siswa untuk belajar lebih kreatif.

c. Bagi Guru dan Sekolah

Penelitian ini dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Hakikat Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono yang dikutip oleh Sunarsih Belajar adalah proses internal yang kompleks. Dalam proses internal, ia terlibat dalam seluruh proses mental, yang meliputi area kognitif, afektif, dan psikomotorik⁷. Diprakarsai oleh David Ausubel, pembelajaran bermakna adalah proses mengasosiasikan informasi baru dengan konsep terkait dalam struktur kognitif seseorang⁸.

Menurut Suparno pembelajaran bermakna dicapai dengan membuat hubungan antara materi yang dipelajari dan materi yang akan dipelajari, dengan menyumbangkan ide atau gagasan terlebih dahulu, dimulai dengan yang paling umum, kemudian dilanjutkan ke topik yang spesifik atau lebih berbeda, menunjukkan persamaan dan perbedaan antara materi baru dan materi lama serta usahakan agar ide-ide yang ada dapat dipertimbangkan secara keseluruhan sebelum ide-ide baru diajukan.⁹

Belajar makan menekankan hubungan antara materi baru dan materi lama. Siswa akan belajar dengan baik, karena hubungan antar materi adalah kuncinya. Materi-materi tersebut dijelaskan kemudian disajikan kepada siswa secara tepat dan runtut. Hal ini diharapkan dapat mempengaruhi konfigurasi kemajuan belajar siswa. Di dalamnya juga terdapat advanced

⁷ Sunarsih, Sri. (2020). Upaya Meningkatkan Pembelajaran Tematik Melalui Model Pembelajaran Direct Instruction Pada Siswa Kelas II SDN 01 Mojorejo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Revolusi Pendidikan*. Vol. 03, No. 1, h. 11-13

⁸ Tarmidzi. (2018). Belajar Bermakna (Meaningful Learning) Ausubel Menggunakan Model Pembelajaran Dan Evaluasi Peta Konsep (Concept Mapping) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Calon Guru, Caruban, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, no. 2, h. 39.

⁹ Suparno. (2017). Pembelajaran Bermakna and Hasil Belajar, "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Bermakna (Meaningfull Learning) Pada Pembelajaran Tematik IPS Terpadu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Di MI Ahliyah IV Palembang," *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI* 2, no. 1, h. 19–28.

organizer dengan materi pembelajaran atau informasi umum yang mencakup seluruh isi perjalanan yang akan diajarkan kepada siswa.¹⁰

Menurut Jamil Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan secara sadar oleh individu untuk mencapai perubahan perilaku tertentu, baik yang dapat diamati maupun yang tidak bersifat pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan¹¹. Jadi Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar.

Belajar menurut pandangan M.Gagne merupakan kegiatan yang kompleks dan hasil belajarnya diberikan berupa kemampuan, munculnya kemampuan disebabkan oleh (1) rangsangan dari lingkungan, (2) proses kognitif yang dilakukan oleh siswa. Setelah belajar, orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Dengan demikian, dapat ditegaskan, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat rangsangan lingkungan, melalui manajemen pengetahuan dan menjadi kapasitas baru. Belajar terjadi ketika hasilnya dapat dilihat, baik anak-anak maupun orang dewasa dapat mengingat kata-kata yang mereka lihat, mengingat kata-kata yang telah mereka pelajari, atau mengingat cara menyelesaikan perhitungan. Lebih sulit mengulangi apa yang telah Anda pelajari daripada mengulangi apa yang telah Anda pelajari..

Menurut Hamalik *“learning is defined as the modification or strengthening of behavior trough experiencing”* (belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman). Menurut pengertian ini, Belajar adalah proses, aktivitas, bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya sekedar mengingat, tetapi lebih luas dari itu, yaitu bereksperimen. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku (perilaku atau tingkah laku), bukan merupakan bidang hasil pendidikan..¹²

¹⁰Evaline Siregar dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia. h. 33.

¹¹ Jamil Suprihatiningrum. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016, h. 5.

¹²Hasanah, dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Pres, h. 4

Allah berfirman dalam surah Al-Mujadillah ayat 11 menjelaskan bahwa orang-orang yang berilmu akan diangkat derajatnya, yaitu sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: berlapang-lapanglah kamu dalam majlis’ maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu’ maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan“. (Q.S Al-Mujadilah Ayat 11).¹³

Menurut Ahmad Mustafa Al-Maraghi (dalam Abudin Nata) dari ayat tersebut dapat kita ketahui 3 hal sebagai berikut: Hendaknya para sahabat berusaha untuk lebih mendekatkan diri ketika berada dalam majelis Rasulullah SAW, agar dengan mudah ia dapat mendengar wahyu Rasulullah SAW yang diyakini bahwa wahyu tersebut memiliki kebaikan yang sangat dalam dan keistimewaan yang agung. Agar perintah untuk saling berpapasan dan memperluas tempat ketika dalam majelis, tidak ramai dan sesak, dapat dilakukan semaksimal mungkin, karena dengan demikian dapat tercipta keakraban antara para sahabat yang berada dalam majelis dan bersama-sama mereka dapat mendengarkan. ke ucapan. dari Rasulullah SAW. Bahwa kepada setiap orang yang memberikan penghiburan kepada hamba Allah yang ingin menuju pintu kebaikan dan kedamaian, Allah SWT akan memberinya keluasaan kebaikan di dunia dan di akhirat.¹⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa menuntut ilmu adalah perintah langsung dari Allah SWT kepada manusia, menjanjikan bahwa orang yang berilmu ditinggikan oleh Allah SWT. Hal ini tercapai jika seseorang terus

¹³ Departemen Agama RI. 2014. *Al-Quran dan Terjemanya*. Bandung: Syamiil, h. 106

¹⁴Abudin nata. 2010. *Ayat-ayat Pendidikan Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy dan hadis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, h. 153

belajar untuk memperoleh pengetahuan. Sebagaimana dalam sebuah hadist menerangkan bahwa:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya:“Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah SWT akan memudahkan baginya jalan menuju surga” (HR. Muslim).

Hadits di atas menunjukkan bahwa Rasulullah SAW memerintahkan kita bahwa setiap manusia wajib mencari ilmu, karena mencari ilmu dapat membantu kita dimanapun kita berada. Informasi yang mungkin berguna untuk membantu diri kita sendiri.

Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses sadar atau disengaja untuk memperoleh perubahan tingkah laku dan menambah pengetahuan berdasarkan pengalaman atau interaksi dengan lingkungan.

Adapun menurut Ahmad Izzan dan Saehudin beberapa metode pembelajaran yang dipakai Rasulullah antara lain:

1) Metode dialog (hiwar)

Metode dialog itu dipraktikkan oleh Rasulullah SAW, misalnya tanya jawab antara Rasulullah SAW dengan malaikat Jibril menguji Rasulullah SAW tentang Iman, Islam dan Ihsan.

2) Metode ceramah

Nabi menggunakan metode ini sejak lama untuk mengembangkan dan menyampaikan Islam. Misalnya, digunakan ketika diwahyukan oleh Rasulullah SAW bahwa ia memerintahkan untuk berdakwah secara terbuka.

3) Metode diskusi

Rasulullah SAW sering menggunakan metode berdebat (diskusi) dengan para sahabatnya untuk mencari solusi dan kesepakatan, terutama dalam pemecahan berbagai masalah yang dihadapi.

4) Metode keteladanan (al-uswah hasanah)

Pendidikan dengan keteladanan sangat efektif dan terbukti efektif dan berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan sosial peserta didik.¹⁵

b. Teori Belajar

Teori belajar pada dasarnya adalah penjelasan tentang bagaimana pembelajaran berlangsung atau bagaimana informasi diproses dalam pikiran siswa. Teori belajar dapat membantu guru memahami bagaimana siswa belajar. Pemahaman tentang teori belajar akan membantu guru memberikan dukungan dan bantuan kepada siswa agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Ada beberapa teori yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

1) Teori Behaviorisme

Teori belajar behaviorisme adalah teori belajar tentang perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman. Teori ini mempengaruhi perkembangan teori dan praktek pendidikan dan pembelajaran yang dikenal dengan behaviorisme sekolah. Perubahan tingkah laku terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang memicu suatu hubungan tingkah laku yang reaktif (respon) berdasarkan hukum-hukum mekanik. Pembelajaran berlangsung dengan mendorong siswa untuk memperoleh respon yang benar seperti yang diinginkan. Jika hubungan stimulus-respon ini diulangi, maka akan menjadi kebiasaan. Respons atau perilaku tertentu diperoleh dengan menggunakan metode pelatihan dan pengenalan.

2) Teori Kognitivisme

Menurut teori kognitif, belajar terjadi dengan mengaktifkan indera agar siswa dapat memahami. Pengaktifan indera dapat dilakukan dengan berbagai cara menggunakan alat bantu atau alat bantu.

¹⁵ Ahmad Izzan dan Saehuddin. 2016. *Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*. Bandung: Humaniora, h. 134-168

3) Teori Konstruktivisme

Teori ini merupakan teori sosiogenesis yang membahas tentang faktor primer (kesadaran sosial) dan faktor sekunder (individu), serta pertumbuhan kemampuan. Siswa berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang tidak berarti, kemudian terjadi pertukaran (transformasi) pengetahuan, serta internalisasi atau penyimpanan dan pemaknaan atau konstruksi pengetahuan baru. Tingkat perkembangan keterampilan nyata, keterampilan mandiri dan potensial muncul di bawah bimbingan orang dewasa. Proses penciptaan pengetahuan dilakukan bersama-sama dengan bantuan apa yang disebut *scaffolding*, misalnya dengan memberikan instruksi, arahan, grafik/gambar, prosedur atau umpan balik. Oleh karena itu, perlu contoh, demonstrasi atau latihan dari orang yang lebih dewasa. Teori ini menjadi dasar munculnya pembelajaran kooperatif/kooperatif, pembelajaran berbasis masalah (PBL), dan pembelajaran kontekstual.

4) Teori Humanisme

Teori belajar humanistik berasumsi bahwa keberhasilan belajar terjadi ketika siswa memahami diri sendiri dan lingkungannya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelaku, bukan sudut pandang pengamat. Peran pendidik adalah membantu siswa mengembangkan dirinya; ini untuk membantu setiap individu mengenali diri mereka sebagai orang yang unik dan menyadari potensi mereka.¹⁶

Berdasarkan teori-teori pembelajaran tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa teori belajar yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran klasifikasi kartu adalah teori konstruktivisme, karena teori ini menekankan pada aktivitas siswa untuk menciptakan pengetahuan dan pengalaman melalui pembelajaran. Untuk berinteraksi dengan teman. Pentingnya interaksi sosial bagi siswa yang dapat menyelesaikan tugas-tugas yang tidak dapat mereka selesaikan sendiri memungkinkan siswa untuk

¹⁶ Abu Muhammad Ibnu Abdullah. 2008. *Hasil dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 4

mengkonstruksi pengalaman mereka dengan pengetahuan yang bermakna.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

1) Faktor-faktor non sosial

Dapat dikatakan bahwa faktor-faktor ini tidak terbilang banyak jumlahnya seperti keadaan udara, suhu, cuaca, waktu, letak tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar.

2) Faktor-faktor sosial

Faktor-faktor ini adalah faktor manusia baik manusianya ada atau manusianya tidak (hadir). Kehadiran orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak sekali mengganggu situasi belajar.

3) Faktor-faktor fisiologis

Faktor ini harus ditinjau kembali, karena dapat terjadi dalam konteks kegiatan belajar, kondisi fisik mempengaruhi situasi belajar, sejuk dan tidak sejuk, lelah, tidak lelah.

4) Faktor psikologis

Faktor ini mempunyai kontribusi penting terhadap proses belajar yang berkesinambungan dari seseorang, baik potensi, kondisi dan kemampuan yang ditentukan secara psikologis diperhitungkan untuk menentukan hasil belajar anak.¹⁷

Berdasarkan pendapat para ahli sebelumnya, yang dipahami dari pembelajaran dalam penelitian ini adalah proses perubahan perilaku sadar positif yang relatif permanen sebagai pengalaman dan upaya berinteraksi dengan lingkungan untuk tujuan memperoleh informasi.

d. Pengertian Hasil Belajar

Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah keterampilan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri adalah suatu proses dimana seseorang berusaha untuk mencapai suatu jenis perubahan tingkah laku yang relatif permanen. Dalam kegiatan pembelajaran, guru sering menetapkan tujuan pembelajaran bagi

¹⁷Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, h. 49-50

anak yang berhasil dalam belajar – merekalah yang mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.¹⁸

Menurut Surya, hasil belajar akan tampak dalam berbagai hal, yaitu :

- 1) Kebiasaan, misalnya, siswa belajar bahasa berkali-kali untuk menghindari godaan untuk menggunakan kata atau struktur yang salah sehingga akhirnya terbiasa menggunakan bahasa dengan benar dan benar.
- 2) Keterampilan seperti menulis dan berolahraga, meskipun bersifat motorik, memerlukan koordinasi gerakan yang cermat dan kesadaran yang tinggi.
- 3) Observasi adalah proses menerima, menafsirkan, dan memaknai rangsangan yang datang melalui indera secara objektif sehingga siswa dapat memahami dengan benar.
- 4) Berpikir rasional dan kritis, yaitu menggunakan prinsip dan konsep dasar pemahaman untuk menjawab pertanyaan kritis seperti 'bagaimana' (*how*), 'mengapa' (*why*).
- 5) Sikap adalah kecenderungan yang relatif bertahan lama untuk bereaksi baik atau buruk terhadap orang atau hal tertentu menurut pengetahuan dan keyakinan.
- 6) Inhibisi (menghindari hal yang mubazir).
- 7) Apresiasi (menghargai karya-karya yang bermutu).
- 8) Perilaku emosional yaitu ketakutan, kemarahan, kesedihan, kegembiraan, kekecewaan, kesedihan, kegembiraan, benci, kecemasan, dll. perilaku emosional. Hasil belajar pada dasarnya adalah perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari proses belajar. Perubahan tersebut umumnya berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik..¹⁹

¹⁸ Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 5

¹⁹ Hasanah, dkk. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang; UMM Press, h. 19-20

Dalam konteks penilaian hasil belajar, ketiga bidang ini harus fokus pada setiap kegiatan penilaian hasil belajar.

- 1) Area kognitif adalah area yang mencakup aktivitas mental (otak). Menurut Bloom, dalam ranah kognitif terdapat tingkat pengetahuan, pemahaman, penerapan atau penggunaan prinsip atau metode dalam situasi baru, analisis, sintesis dan evaluasi, enam tingkat domain kognitif meliputi keterampilan.
- 2) Ranah afektif berkaitan dengan sikap, yang merupakan salah satu istilah yang berkaitan dengan persepsi dan perilaku dalam psikologi. Menurut Ellis, sikap berarti kesadaran akan situasi. Omong-omong, menurut Anas Sudjiono, bidang afektif adalah bidang yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mengandung lima tingkatan: menerima atau memperhatikan, merespons, menghargai, mengorganisasikan, mempersonalisasikan (karakter).
- 3) Ranah psikomotor merupakan bidang yang berkaitan dengan keterampilan gerak, baik gerak potret, gerak intraoral maupun gerak tubuh lainnya. Menurut Harrow, domain psikomotorik dibagi menjadi lima tingkatan yang tersusun secara hierarkis, dari gerakan yang sederhana hingga yang kompleks. Lima tingkatan tersebut adalah: imitasi, manipulasi, presisi gerakan, artikulasi, naturalisasi. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif. Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik jika siswa memperlihatkan perilaku atau tindakan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektif.²⁰

e. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

M. Suparta dan Herry Noor Aly mengatakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang dapat dikategorikan kedalam dua faktor yaitu:

²⁰Nurmawati. 2014. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Ciptapustaka Media, h. 53-60

- 1) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa; motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan kerja, ketekunan, faktor fisik dan faktor psikis. Jika tindakan belajar tampak sebagai perubahan sadar dalam perilaku individu, efeknya pada siswa masuk akal. Oleh karena itu, usaha siswa untuk mengkondisikan dirinya terhadap tindakan belajar, seberapa besar hasil belajar yang dicapainya.
- 2) Faktor dari luar siswa adalah lingkungan. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pengajaran yang dipimpin guru. Hasil belajar pada dasarnya tersembunyi dalam tujuan instruksional. Oleh karena itu, hasil belajar di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran.²¹

2. Metode Pembelajaran *Card Sort*

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu rencana komprehensif untuk menyajikan bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan tertentu. Metode, cara yang teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan, cara-cara yang dilakukan untuk memelihara interaksi belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mengajar siswa. Karena penyajian berlangsung dalam interaksi pendidikan, maka metode pembelajaran dapat diartikan sebagai metode yang digunakan guru saat berinteraksi dengan siswa selama mengajar. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar-mengajar.²²

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana-rencana yang dikembangkan dalam kegiatan nyata guna mencapai

²¹ M. Suparta, et. al. 2003. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Amisco, h. 59

²² Rita Asminarseh. (2018). Implementasi Pembelajaran *Card Sort* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Materi Membaca teks Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Mailili Tahun Pelajaran 2015-2016. *Pengembangan Sumber Daya Daya Insani*, **03 (02)**, 333

tujuan yang dikembangkan dengan sebaik-baiknya.²³ Artinya metode digunakan untuk mendorong terciptanya proses belajar mengajar.

Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu bentuk atau pola tunggal dalam penggunaan berbagai teknik dan sumber lain yang relevan untuk terwujudnya proses belajar pada diri siswa, serta berbagai prinsip dasar pendidikan.²⁴ Dengan kata lain, metode pembelajaran adalah suatu teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa di kelas secara individu atau kelompok sehingga materi tersebut dapat diasimilasi, dipahami dan digunakan dengan benar oleh siswa.

Pada kenyataannya, metode atau metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan pengetahuan berbeda dengan yang digunakan untuk memperkuat penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Khusus untuk metode pembelajaran di kelas, efektivitas metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi dan faktor guru itu sendiri. Oleh karena itu, metode memainkan peran yang sangat penting dalam banyak sistem pembelajaran, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran.

b. Metode Pembelajaran *Card Sort*

Metode *card sort* (mensortir kartu) merupakan strategi yang digunakan pendidik untuk mengajak peserta didik menemukan konsep dan fakta dengan cara memilah-milah materi yang dibahas dalam pembelajaran.²⁵

Metode pembelajaran *card sort* adalah metode pembelajaran yang mengklasifikasikan kartu yang digunakan oleh pendidik untuk mengajak siswa menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran. Metode *card sort* juga merupakan cara penyajian

²³Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 147

²⁴Abdurrahman Ginting. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora, h. 42

²⁵A. Fatah Yasin. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN PRESS, h. 185

materi pembelajaran dengan menggunakan flashcards yang diurutkan berdasarkan kategori topik. Model *card sort* pembelajaran aktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam proses pendidikan. Partisipasi ini berupa kegiatan belajar yang tidak hanya mendengarkan tetapi juga aktif.²⁶

Pembelajaran *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang digunakan pendidik untuk mengajak siswa menemukan konsep dan fakta dengan menyusun materi yang akan dibahas dalam pembelajaran. Pembelajaran aktif jenis kartu pendek menggunakan fungsi kartu. Kartu tersebut berisi soal yang harus dipecahkan oleh setiap siswa. Gerakan fisik diprioritaskan untuk memberi energi pada ruang kelas yang lelah.²⁷

Menurut Warsono dan Hariyanto metode *card sort* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan kartu indeks. Teknik pembelajaran ini merupakan perpaduan antara teknik pembelajaran aktif individu dengan teknik pembelajaran kooperatif atau teknik kooperatif.²⁸

Sedangkan menurut Hamruni metode *card sort* adalah kegiatan kolaboratif yang dapat digunakan untuk mengajarkan konsep, menghitung fitur, mengulang fakta atau informasi tentang suatu objek..²⁹

Menurut Melvin L Silberman metode *card sort* adalah kegiatan umum yang dapat digunakan untuk mengerjakan konsep, mengurutkan fitur, mengevaluasi fakta atau informasi tentang objek. Strategi ini juga menekankan pada gerakan fisik yang diprioritaskan untuk membantu memberi energi pada lingkungan kelas yang sudah jenuh karena aktivitas pembelajaran yang begitu intens.³⁰

²⁶Muhammad Irham, dkk. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Card Short* dan *Make Match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 3 Galesong Kab. Takalar. *Diskursus Islam*, **04** (3), 1

²⁷ Ketut Sanjaya, dkk. (2016). Penerapan Strategi Pembelajaran *Card Short* untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA. *PGSD Universitas Pendidikan Gonesha*, **3** (3), 3

²⁸Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif Teori Dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 47

²⁹Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani, h. 167

³⁰Silberman. 2013. *Active Learning. 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media, h.169.

Berdasarkan pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang digunakan pendidik untuk mengajak peserta didik meninjau kembali materi yang ditransfer nantinya. Siswa menggunakan metode *card sort* untuk mengajak siswa menemukan konsep dan fakta dengan mengurutkan materi yang dibahas dalam pembelajaran. Tujuan dari metode *card sort* ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat siswa terhadap mata pelajaran yang sedang dipelajarinya.

c. Langkah-langkah Penggunaan Metode *Card Sort*

Agar efektif dan efisien, strategi pembelajaran harus dilakukan secara sistematis. Adapun langkah-langkah tersebut adalah:

- 1) Bagikan kartu indeks kepada setiap siswa yang meliputi lebih dari satu macam kategori terkait IPS.
- 2) Minta siswa untuk berjalan di sekitar kelas dan mencari kartu dalam kategori yang sama. Jika ada cukup waktu, biarkan siswa menemukan kategori mereka sendiri, tetapi jika waktu tidak tersedia, yang terbaik adalah mengumumkan ke seluruh kelas kategori mana yang tersedia.
- 3) Siswa dengan kartu dalam kategori yang sama bertemu. Kami merekomendasikan agar jumlah siswa di setiap kategori dirancang sama.
- 4) Siswa yang sedang mempertimbangkan untuk menyebutkan salah satu siswa dalam kategori yang sama untuk mewakili kelompoknya dapat menjawab siswa lain dari kelompok yang sama untuk melakukan presentasi di depan kelas.
- 5) Refleksikan dengan mengungkap poin-poin penting dari setiap kategori alat peraga.³¹

Menurut langkah-langkah penggunaan metode penyortiran kartu, peneliti membagikan kartu yang berisi topik dimulai dari tahap pembagian kelompok, kemudian guru meminta siswa untuk mencari siswa lain yang memiliki kartu dalam kategori yang sama setelah siswa. Ditemukan

³¹Warsono. Tt. *Pembelajaran Aktif Teori Dan Asesmen*. Tpn. h. 47-48

anggota kelompok yang cocok dengan kategori, dimana siswa diminta untuk mendiskusikan kategori yang diperoleh dari kartu, kemudian perwakilan kelompok dibawa ke depan dan kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya jika kurang jelas tentang materi. disajikan. Jadi dengan grup berikutnya.

d. Kelebihan Metode *Card Sort*

Adapun kelebihan Metode *Card Sort* yaitu:

- 1) Mudah dilaksanakan.
- 2) Dapat diikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak.
- 3) Mudah menyiapkannya.
- 4) Guru mudah menerangkan dengan baik.
- 5) Siswa lebih mudah mengerti tentang materi yang diajarkan daripada dengan menggunakan metode ceramah.
- 6) Siswa yang lebih antusias dalam pembelajaran.
- 7) Sosialisasi antara siswa lebih terbangun yakni antara siswa dengan siswa lebih akrab.³²

Adapun kelebihan lain dari metode *card sort* adalah sebagai berikut:

- 1) *Card sort* merupakan metode yang menekankan anak mencatat topik yang akan digunakan kemudian dalam diskusi kelompok.
- 2) Saat membentuk kelompok, anak akan memikirkan dan mengingat materi yang disampaikan oleh guru.
- 3) Tingkatkan keamanan anak-anak untuk mengekspresikan ide-ide mereka..
- 4) Metode *card sort* mampu meningkatkan interaksi anak dan guru saat pembelajaran.
- 5) Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan kartu yang berwarna warni dan berbagai bentuk.

e. Kekurangan Metode *Card Sort*

³² Nilam Sari. (2018). Peningkatan Hasil Belajar PKN Melalui Metode *Card Sort* Pada Siswa SD Negeri 050748 Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2016-2017. *Tabularasa PPS UNIMED*. **15 (1)**, 91

Kekurangan dari metode *card sort* adalah memakan waktu karena mempersiapkan model pembelajaran terlebih dahulu.³³ Ada beberapa kekurangan metode *card sort* adalah adanya kemungkinan dalam kelas bisa mengalami kegaduhan jika kelas tidak dikontrol dengan baik dan memerlukan banyak waktu dalam penerapannya.

f. Solusi Untuk Mengatasi Kelemahan Metode *Card Sort*

Solusi untuk mengatasi kelemahan metode pemilahan kartu dapat diminimalisir dengan persiapan yang matang seperti pembuatan media, RPP dan alat bantu lain yang diperlukan.³⁴

Dalam menggunakan metode *card sort* kelas sulit di kelola gaduh dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Dalam pembelajaran ini, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, tentunya guru harus mengelola kelas dengan baik, selain itu guru harus membuat kontrak belajar bersama sebelum melaksanakan proses pembelajaran. dengan siswa sehingga ketika siswa membuat keributan, guru dapat memberikan sanksi sesuai kesepakatan yang dibuat. Dengan demikian proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan hasil yang optimal.

3. Pembelajaran IPS di SMP/ MTs

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah pengetahuan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Indonesia disusun menurut berbagai perspektif sosial yang berkembang di masyarakat. Kajian masyarakat dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu sekolah atau lingkungan siswa dalam lingkungan yang luas, yaitu dalam setting negara lain, baik pada masa sekarang maupun pada masa sekarang. Dengan demikian, mahasiswa yang mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial

³³*Ibid*

³⁴Erma Nur Hanifah dan Taat Wulandari.(2018). Penggunaan Metode *Card Sort* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pelajaran IPS Kelas VII E SMP Negeri 1 Majalengka.*JIPSINDO*, 5 (1), 67

(IPS) dapat hidup hari ini dengan dibekali informasi tentang masa lalu umat manusia.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan penyederhanaan dari konsep ilmu-ilmu sosial yang ada, M.N. Somantri berpendapat bahwa pendidikan IPS adalah penyederhanaan dari disiplin ilmu masalah sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya, serta masalah sosial yang diselenggarakan secara ilmiah dan psikologis dan disajikan untuk tujuan pendidikan di tingkat dasar dan menengah. sekunder.³⁵

Udin Saripudin menyatakan bahwa bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah menengah merupakan salah satu unsur kurikulum pendidikan yang secara formal dan material menggambarkan esensi dari Tujuan Pendidikan Nasional.³⁶

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah integrasi disiplin ilmu-ilmu sosial atau berbagai ilmu-ilmu sosial yang mempengaruhi masalah-masalah sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi dan antropologi. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata kuliah tingkat pendidikan dasar dan menengah yang dikembangkan secara terpadu dengan mengambil konsep-konsep dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora..

Sedangkan IPS yang dipelajari dan disederhanakan oleh siswa SMA adalah geografi, sejarah, dan ekonomi. IPS terus dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya mata pelajaran IPS di sekolah diharapkan siswa mampu memahami dan menerapkan makna membaca IPS, sehingga memiliki karakter dan menjadi warga negara yang baik.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang berfungsi sebagai fungsi pendidikan, membekali siswa dengan keterampilan sosial, keterampilan intelektual dan sosial yang berguna yang akan mengembangkan kesadaran

³⁵Sumantri. 2001. *Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya, h. 38

³⁶Udin Saripudin. 1989. *Interaksi dan Motivasi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press, h.

sosial sebagai sumber daya manusia yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan nasional.

b. Tujuan IPS

Serupa dengan tujuan di bidang lain, tujuan pembelajaran IPS didasarkan pada tujuan yang lebih tinggi. Secara hierarkis, tujuan tingkat operasional pendidikan nasional ditetapkan dalam tujuan kelembagaan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan. Apalagi pencapaian tujuan kelembagaan tersebut secara praktis dituangkan dalam tujuan kurikulum atau tujuan mata kuliah pada setiap bidang studi dalam kurikulum, termasuk bidang ilmu-ilmu sosial. Tujuan IPS yang harus dicapai sekurang-kurangnya meliputi hal-hal berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki keterampilan dasar dalam berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, menanya, pemecahan masalah dan kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan bersaing dalam masyarakat majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.³⁷

Berdasarkan pandangan di atas, tujuan mata kuliah IPS adalah membekali mahasiswa dengan keterampilan dasar untuk menjadi warga negara yang baik.

4. Materi

a. Letak Geografis ASEAN

ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) sebuah organisasi yang didirikan pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok (Thailand) yang awalnya hanya terdiri dari 5 negara yaitu Indonesia, Singapura, Malaysia, Filipina, Thailand. Yang kemudian saat ini mempunyai 10 negara anggota yaitu Brunai Darussalam yang bergabung pada 7 Januari 1984, kemudian

³⁷Supriya. 2012. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 195

diikuti Vietnam bergabung pada 28 Juli 1995, pada tanggal 23 Juli 1997 masuk Negara Laos dan Myanmar, dan negara terakhir yang bergabung yaitu Kamboja pada 16 Desember 1998. Organisasi ini didirikan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menjaga stabilitas dan perdamaian, memberikan kesempatan kepada negara-negara anggota untuk mendiskusikan perbedaan dan mengembangkan budaya negara-negara anggotanya. AFTA adalah singkatan dari ASEAN *Free Trade Area* atau Kawasan Perdagangan Bebas ASEAN.

Organisasi ini didirikan saat Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN ke IV di Singapura tahun 1992. Tujuannya adalah untuk menciptakan kawasan perdagangan bebas di kawasan ASEAN. Setiap negara anggota ASEAN diminta untuk berperan aktif dan berpartisipasi dalam upaya kerjasama untuk memajukan kesejahteraan negaranya sendiri. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kerjasama, keselarasan dan kemajuan bersama di bidang sosial di antara negara-negara anggota ASEAN. Salah satu bentuk kerjasama di bidang sosial budaya di ASEAN adalah dengan diadakannya SEA Games setiap tahun.

Keberadaan MEA merupakan bentuk interaksi antar kawasan di kawasan ASEAN. Adanya MEA ini menuntut negara-negara ASEAN untuk memiliki daya saing yang tinggi. ACS dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi negara-negara ASEAN. Salah satunya dengan meningkatkan angka pengangguran. Upaya yang dapat dilakukan Indonesia untuk mencegah peningkatan angka pengangguran akibat MEA adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan pendidikan, keterampilan, kesehatan penduduk dan lain-lain. Hal ini dilakukan agar penduduk Indonesia siap dan mampu bersaing dengan tenaga kerja dari negara lain di MEA.

Kebudayaan mempunyai pengertian yang berbeda dengan kebudayaan. Kata budaya berasal dari beberapa bahasa, salah satunya adalah bahasa Sansekerta, *buddayyah*, yang berarti budi, dan dikaitkan dengan sesuatu yang tidak berwujud. Pada individu, proses sosialisasi

melewati proses pembentukan budaya. Sosialisasi merupakan proses belajar bagi seorang individu untuk memahami nilai, norma, dan budaya yang berbeda yang ada dalam kehidupannya. Oleh karena itu, individu akan mengenal dan memahami budaya dan proses sosial melalui sosialisasi sepanjang hidupnya. Dalam hal ini agen sosialisasi yang utama adalah keluarga, sehingga keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam pembentukan budaya pada individu.

Pengertian akulturasi adalah proses penggabungan dua budaya yang berbeda tanpa menghilangkan ciri-ciri budaya lama. Sedangkan asimilasi merupakan percampuran dua budaya yang menghilangkan budaya lama dan menghasilkan budaya yang tepat.

1) Kondisi Geografis

Situasi geografis wilayah Asia Tenggara memiliki banyak hutan tropis. Secara astronomis, Asia Tenggara terletak antara 28°LU-110°LS dan 95°BT-141°BT. Batas-batas administratif Asia Tenggara adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan daratan Cina dan India.
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan Samudra Pasifik dan Papua Nugini.
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Benua Australia dan Samudra Hindia.
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Hindia, laut Andam, dan Teluk Benggala.
- e) Luas negara Asia Tenggara ini kurang lebih 3.091.116 km². Ada 10 negara anggota ASEAN di Asia Tenggara. Negara terluas adalah Indonesia dengan luas 4.919.443 km². Negara dengan luas wilayah tersempit adalah Singapura, dengan luas hanya 662 km². Rasio luas wilayah Indonesia dengan Singapura 3292:1.

2) Iklim

Menurut iklim matahari, sebagian besar negara Asia Tenggara berada di iklim tropis, terletak antara $23\frac{1}{2}^{\circ}\text{LU}$ di titik balik matahari Utara (matahari) dan $23\frac{1}{2}^{\circ}\text{LS}$ di titik balik matahari Selatan (matahari). Asia Tenggara memiliki iklim monsun dengan ciri-ciri seperti hujan dan curah hujan yang tinggi pada paruh tahun dan musim kemarau (kering) pada paruh berikutnya. Suhu rata-rata tinggi sepanjang tahun, berkisar antara 24°C hingga 28°C , dengan perbedaan mencolok $\pm 5^{\circ}\text{C}$ antara hari-hari terpanas dan terdingin. perbedaan suhu pada musim kemarau dan musim hujan. Namun, perbedaannya tidak ditandai. Daerah pegunungan termasuk daerah dengan suhu serendah 9°C , termasuk Thailand bagian utara, sedangkan dataran tinggi Indonesia mencapai titik beku dan mengalami salju abadi, misalnya Pegunungan Jayawijaya di Irian Jaya.

3) Profil Negara ASEAN

a) Indonesia

Indonesia adalah anggota ASEAN, republik presidensial dengan ibu kota Jakarta dan luas permukaan $1.904.569\text{ km}^2$ dan jumlah penduduk 258.316.051. Provinsi Indonesia memiliki bahasa nasional Indonesia dan mata uang Rupiah. Negara ini memperoleh kemerdekaannya dengan lagu kebangsaan Indonesia Raya pada tanggal 17 Agustus 1945. Indonesia merupakan salah satu negara pendiri ASEAN. Indonesia dengan Kondisi Pasifik dan Mediterania dan Filipina dengan Kondisi Mediterania berarti kedua negara ini memiliki sumber daya energi dan mineral yang sangat tinggi, termasuk cadangan energi panas bumi. Namun, penggunaan dan pengelolaan energi panas bumi di Filipina jauh lebih tinggi daripada di Indonesia. Salah satu faktor penyebabnya adalah cadangan energi fosil di Filipina jauh lebih kecil daripada

di Indonesia. Hal ini menyebabkan Filipina mengembangkan sejumlah besar energi alternatif seperti energi panas bumi untuk memenuhi kebutuhan energi listrik negaranya.

b) Malaysia

Malaysia adalah anggota ASEAN yang memiliki luas wilayah 329.847 km² dengan 30.949.962 tenaga pendidik dan bentuk pemerintahan monarki konstitusional dengan ibukota Kuala Lumpur. Bahasa resmi negara Malaysia adalah bahasa Melayu dan memiliki mata uang Ringgit. Negara ini memperoleh kemerdekaannya pada tanggal 31 Agustus 1957 dengan lagu kebangsaan Negaraku. Malaysia juga merupakan salah satu negara pendiri ASEAN.

c) Singapura

Singapura adalah anggota ASEAN yang memiliki republik parlementer dengan Singapura sebagai ibukotanya, dengan luas wilayah 697 km² dan jumlah penduduk 5.781.728 jiwa. Bahasa resmi Singapura adalah Inggris, Melayu, Mandarin, dan Tamil. Mata uang Singapura adalah dolar Singapura. Negara ini merdeka pada 9 Agustus 1965 dengan lagu kebangsaan Majulah Singapura. Singapura juga merupakan salah satu pendiri ASEAN. Negara dengan sistem pendidikan terbaik di Asia Tenggara adalah Singapura. Sistem pendidikan, tenaga pengajar dan berbagai infrastruktur yang memadai membuat pendidikan di Singapura semakin maju. Hal ini dikarenakan Singapura menganggap pendidikan sangat penting bagi suatu negara untuk mencapai tujuan masa depannya.

d) Filipina

Filipina merupakan anggota ASEAN yang memiliki bentuk pemerintahan republik presidensial dengan ibu kota Manila, dengan luas wilayah 300.000 km² dengan jumlah penduduk 102.624.209 jiwa. Bahasa resmi Filipina adalah Filipina (Tagalog) dan Inggris, dan mata uangnya adalah peso. Negara ini

merdeka pada tanggal 12 Juni 1898, dengan lagu kebangsaan Lupang Hinarang. Filipina merupakan salah satu negara pendiri ASEAN. Pisang abaka adalah tanaman asli Filipina. Namun, tanaman ini juga dapat ditemukan di beberapa wilayah Indonesia. Pisang abaca dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Salah satunya adalah bahan baku yang digunakan untuk membuat pakaian dari serat batang pohon. Pakaian tradisional Filipina yang terbuat dari serat pisang abaka.

e) Brunai Darussalam

Kesultanan Brunei merupakan anggota ASEAN yang memiliki bentuk pemerintahan monarki absolut dengan luas wilayah 5.765 km², dengan ibu kota Bandar Seri Begawan dan berpenduduk 436.620 jiwa. Brunei Darussalam memiliki bahasa resmi Melayu. Brunei Darussalam memiliki mata uang dolar Brunei. Letak astronomis Brunei Darussalam yang terletak pada 4°LU-6°LU dan 114°BT-115°BT menjadikan negara ini berada pada garis lintang 23,54°LU-23,5°LS. Lagu Kebangsaan, Tuhan Memberkati Sultan. Brunei Darussalam bergabung dengan ASEAN pada 7 Januari 1984.

f) Thailand

Thailand adalah anggota ASEAN yang memiliki bentuk pemerintahan monarki konstitusional dengan luas wilayah 513.120 km² dengan jumlah penduduk 68.200.824 dan ibu kota Bangkok. Negara Thailand memiliki bahasa resmi Thailand dan mata uang Bhat. Lagu kebangsaan adalah Pleng Chat Thai (Lagu Kebangsaan Thailand). Thailand tidak pernah dijajah oleh negara lain dan merupakan salah satu pendiri ASEAN.

g) Kamboja

Kamboja merupakan salah satu anggota ASEAN yang memiliki bentuk pemerintahan monarki konstitusional dengan luas wilayah 181.035 km² dengan jumlah penduduk 15.957.223 juta dan ibu kota Phnom Penh. Kamboja memiliki bahasa Khmer

resmi. Kamboja memiliki mata uang riel Kamboja. Negara ini memperoleh kemerdekaannya pada tanggal 9 November 1953, dengan lagu kebangsaan Nokorech. Kamboja bergabung dengan ASEAN pada 16 Desember 1998. Secara geografis, negara-negara ASEAN kompak, tersegmentasi, memanjang dan menonjol. Sebuah negara kompak adalah salah satu yang memiliki bentuk hampir melingkar. Contoh negara ASEAN dengan bentuk yang kompak adalah Kamboja.

h) Myanmar

Myanmar adalah anggota ASEAN, bentuk pemerintahan republik presidensial dengan ibu kota Rangoon (Yangon) dan luas permukaan 676.578 km² dan populasi 56.890.418 juta. Bahasa resmi Myanmar adalah Myanmar. Ada koin Kyat Myanmar di Myanmar. Negara ini merdeka pada 4 Januari 1948 dengan nama nasional Kaba Ma Kyei. Myanmar bergabung dengan ASEAN pada 23 Juli 1997.

i) Laos

Laos adalah negara yang terkurung daratan tanpa wilayah laut. Sungai Mekong, sungai terpanjang di Asia Tenggara, juga mengalir melalui Laos. Sungai ini memiliki peran penting bagi negara Laos karena berfungsi untuk mengeringkan pertanian di Laos. Selain itu, banyak pelabuhan di sungai ini yang membantu proses distribusi barang Laos..

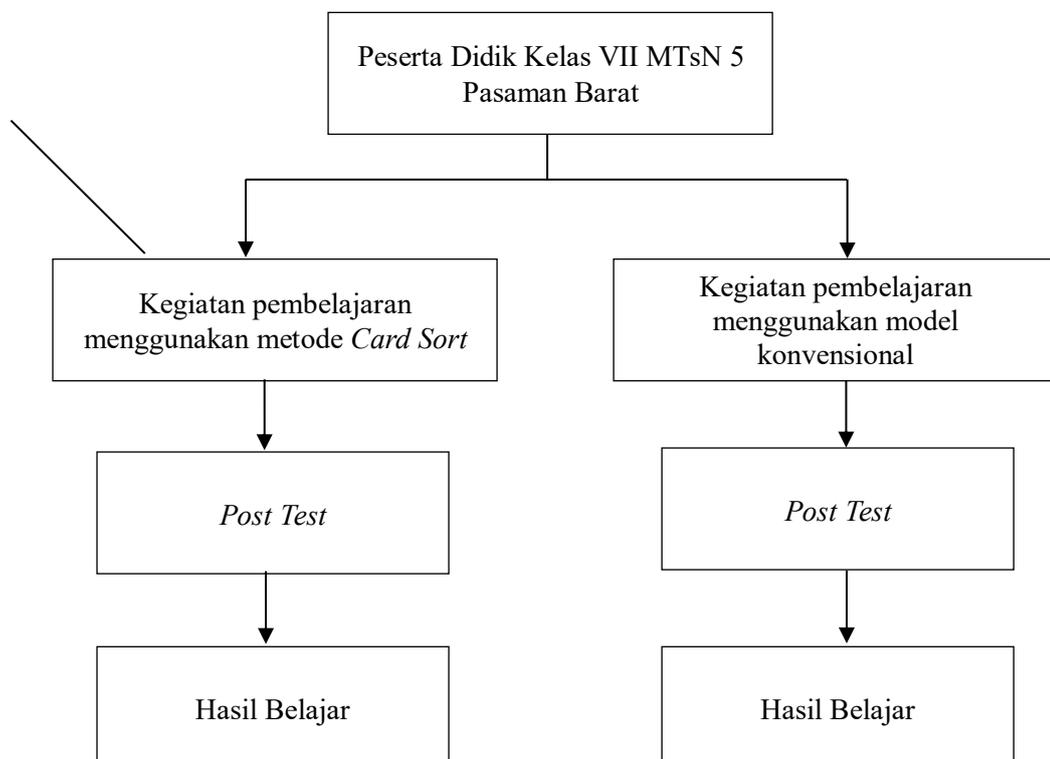
5. Kerangka Berfikir

Tujuan pembelajaran IPS di tingkat SMP/MT adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar siswa yang akan berguna dalam kehidupan sehari-hari. IPS erat kaitannya dengan mempersiapkan peserta didik untuk berperan aktif atau mengembangkan dan berpartisipasi dalam kesatuan masyarakat. Dengan mempelajari IPS, Anda

dapat membimbing siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya dan membantu mereka mengatasi masalah sosial yang terjadi di masyarakat secara lebih cerdas.

Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh beberapa faktor, termasuk bagaimana guru menyajikan mata pelajaran. Dengan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berkolaborasi, saling membantu, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas melalui permainan kartu, ada banyak cara dan model atau metode efektif yang dapat digunakan guru untuk berkomunikasi, termasuk metode pembelajaran klasifikasi huruf. Metode pembelajaran sorting out menekankan pada kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide-idenya, serta membangun koneksi dan mengembangkan rasa percaya diri.

Rancangan Pola Pikir Penulis



B. Penelitian Relevan

Karya ini menyajikan beberapa hasil penelitian yang memiliki kesamaan dengan objek yang diteliti, antara lain:

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

No	Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	H.Arrasyid, I. W Lasmawan, A.A.I.N Marhaeni (2018) International Journal of Elementary Education. Volume 2, Number 2, P-ISSN: 2579-7158 E-ISSN: 2549-6050	Pengaruh Strategi Card Sort terhadap Hasil Belajar IPS ditinjau dari Sikap Sosial	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran Card Sorting dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran tradisional. (2) Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan sikap sosial terhadap hasil belajar IPS. (3) Pada siswa yang memiliki sikap sosial tinggi, terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran Card Sorting dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tradisional. (4) Pada siswa yang memiliki sikap sosial rendah, tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran dengan model strategi Card Sorting dan yang mengikuti model pembelajaran tradisional.
2	Wita Ariani (2017) al-Bahtsu: Vol. 2, No. 1	Pengaruh Aplikasi Metode Card Sort Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Pagaram	Hasil belajar siswa melalui ujian tertulis. Setelah dilakukan penelitian yang hasil penelitiannya merupakan hasil observasi, diketahui bahwa kelas VII C sebagai kelas Eksperimen yaitu yang menggunakan Penerapan Metode Kartu memiliki aktivitas yang baik karena mereka bisa melihat. Dari hasil mencapai nilai aktivitas rata-rata (77,85). Sedangkan kelas VII.E yaitu kelas yang tidak menggunakan penerapan metode pemilahan kartu sebagai kelas kontrol memiliki nilai aktif (59,3), hasil belajar dapat dilihat pada hasil tes tertulis. Nilai rata-rata kelas Eksperimen (77,84) dan kelas Kontrol (72,80) yang artinya metode

			kartu dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PAI di SMA.
3	Syamsiara Nur (2016) Jurnal Saintifik Vol.2 No.1	Pengaruh Strategi Pembelajaran Card Sort Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik	Hasil analisis statistika deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran card sort diperoleh nilai mean 2, 840 dengan standar deviasi 1,640. Sedangkan hasil belajar peserta didik yang diajar tanpa menggunakan strategi pembelajaran card sort diperoleh nilai mean 1, 640 dengan standar deviasi 1,036. Hasil analisis statistika inferensial menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas X IPA SMA Negeri 2 Majene yang diajar dengan strategi pembelajaran card sort lebih baik daripada yang diajar tanpa menggunakan card sort pada materi pelestarian lingkungan karena setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, maka diperoleh t hitung kelas eksperimen 12,389 > t tabel 3,745 dan t hitung kelas kontrol 7,915 > t tabel 3,745 berarti hal ini menunjukkan bahwa H ₀ ditolak dan H ₁ diterima.
4	Edma Kumala Sari, M. Yusuf Setia Wardana, Mei Fita Asri Untari (2019) Mimbar PGSD Undiksha Vol: 7 No: 3, p-ISSN : 2614- 4727, e-ISSN : 2614-4735	Strategi Pembelajaran Card Sort Terhadap Hasil Belajar	Hasil belajar nilai rata-rata siswa sebelum diberikan perlakuan pretest sebesar 62,5 dan nilai rata-rata siswa sesudah diberikan perlakuan posttest sebesar 75,54. Setelah diberi perlakuan dengan menggunakan strategi card sort nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 13,04. Rata-rata minat belajar siswa yaitu 73 % dan dapat dikategorikan dalam tingkat minat belajar yang baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran card sort efektif terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa kelas II SDN Ngesrep 01 Semarang.
5	Made Ayu Pransisca (2019) JUPE: Jurnal Pendidikan	Pengaruh Strategi Card Sort Terhadap Hasil Belajar Ipsditinjau Dari Sikap Ilmiah Siswa Kelas V	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran Card Sorting dengan siswa yang mengikuti model

	Mandala, Vol. 4. No. 4, p-ISSN: 2548-5555 e-ISSN: 2656-6745	Gugus 1 Kecamatan Masbagik	pembelajaran tradisional. (2) Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan sikap ilmiah terhadap hasil belajar IPS. (3) Pada siswa yang memiliki sikap saintifik tinggi, terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran Sortir Kartu dan siswa yang mengikuti pembelajaran tradisional. (4) Pada siswa yang sikap ilmiahnya rendah, tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran dengan model pembelajaran Card Sorting dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran tradisional.
--	--	-------------------------------	--

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah konsekuensi sementara dari suatu masalah yang diyakini benar tetapi perlu diuji ulang terlebih dahulu. Berdasarkan teori kerja, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran *card sort* terhadap hasil belajar IPS di kelas VII MTsN 5 Pasaman Barat.

Ha : Terdapat pengaruh metode pembelajaran *card sort* terhadap hasil belajar IPS di kelas VII MTsN 5 Pasaman Barat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan bentuk *Quasi Experiment Design*. Desain ini memiliki grup kontrol, tetapi tidak dapat sepenuhnya berfungsi untuk mengontrol variabel eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi Experimental Design* benar-benar digunakan, sulit untuk mendapatkan kelompok kontrol yang akan digunakan untuk penelitian. Metode *Experiment Design* ini cocok dengan penelitian yang sedang penulis laksanakan yakni pengaruh metode pembelajaran *card sort* terhadap hasil belajar IPS di kelas VII MTsN 5 Pasaman Barat.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan desain *True Experiment Design*. Alasan menggunakan desain ini adalah bahwa kelompok eksperimen dan kontrol tidak dipilih secara acak. Dalam desain ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dibandingkan, meskipun kelompok-kelompok tersebut tidak dipilih dan ditempatkan secara acak. Dua kelompok kemudian diberi perlakuan, dengan kelompok terakhir menjadi tes akhir.³⁸

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara acak (R). Kelompok pertama yang mendapat perlakuan (X), kelompok lain yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen, dan kelompok yang tidak mendapat perlakuan disebut kelompok kontrol.³⁹

B. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 5 Pasaman Barat yang beralamat di Jorong Pematang Sontang Kecamatan Sungai Aua Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini dilakukan pada semester Ganjil Tahun 2020/2021.

³⁸ Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV, h. 77

³⁹ Harun Sitompul. 2017. *Statistik Pendidikan Teori dan Cara Perhitungan*. Medan: Perdana Publishing, h. 27

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang dibentuk oleh objek/subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan untuk dipelajari oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada akhirnya, alam semesta didefinisikan sebagai ruang lingkup generalisasi hasil penelitian. Generalisasi ini dapat dilakukan terhadap objek penelitian maupun terhadap subjek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTsN 5 Pasaman Barat semester I tahun ajaran 2020/2021 yang terdapat dua kelas, yaitu kelas VII-A 26 siswa dan VII-B 25 siswa. Sehingga jumlah populasi berjumlah 51 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan ciri-ciri populasi. Dalam penelitian ini sampel diambil dari populasi untuk sepenuhnya mewakili (mewakili) keadaan populasi yang sebenarnya, sehingga digunakan teknik sampling jenuh untuk memperoleh sampel yang cukup representatif.

Pengambilan sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Karena siswa yang belajar dengan metode klasifikasi kartu kelas eksperimen berjumlah 25 siswa dan kelas VII-B sebagai kelas kontrol berjumlah 25 siswa, maka sampel penelitian ini adalah kelas VII-A dan kelas VII-B, kelas VII-A. siswa dilatih dengan model penyortiran kartu.

No.	Kelas	Jumlah	Keterangan
1.	VII-A	25 Orang	Kelas Eksperimen
2.	VII-B	25 Orang	Kelas Kontrol

(Sumber dari Tata Usaha MTsN 5 Pasaman Barat)

D. Defenisi Operasional

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk mengidentifikasi jenis dan indikator variabel yang termasuk dalam penelitian ini. Selain itu, tujuan mengoperasionalkan variabel adalah untuk menentukan skala pengukuran masing-

masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan secara memadai dengan menggunakan alat bantu. Definisi operasional yang termasuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Metode pembelajaran dengan *card sort* melibatkan pembelajaran yang setiap siswa mengambil selembur kertas dengan informasi atau contoh yang termasuk dalam satu atau lebih kategori. Minta siswa berkeliling kelas untuk menemukan kartu dalam kategori yang sama. Guru membuat daftar kategori terlebih dahulu atau membiarkan siswa menemukannya sendiri. Siswa dengan kategori yang sama diminta untuk mempresentasikan kategorinya di depan kelas. Berikan poin-poin penting tentang materi, bersama dengan presentasi setiap kategori.

Hasil belajar IPS adalah hasil yang diperoleh oleh siswa ketika proses pembelajaran selesai atau pada saat guru memberikan Post test pada materi letak geografis ASEAN.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini sangat diperlukan dan dianggap berkaitan dengan masalah yang diteliti. Tes dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi atau mengukur kemampuan siswa sebagai hasil belajarnya. Baik sebelum dilakukan perlakuan maupun sudah perlakuan.

Tabel 3.1 Kisi – Kisi Instrumen Hasil Belajar IPS

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Materi	Indikator Penilaian	No Soal	Jumlah
1.	Memahami perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan	Menjelaskan perubahan keruangan dan interaksi antar ruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN	C1	1, 5, 6, 9, 10, 17, 19	7

	manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.				
2.		Mendeskripsikan letak luas dan batas negara-negara ASEAN	C2	2, 4, 7, 12, 14, 15, 16	7
3.		Mengemukakan hasil pengamatan tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN.	C3	3, 8, 11, 13, 18, 20	6
Jumlah					20

Suatu instrumen tes dikatakan berkualitas baik jika memenuhi 4 kriteria yaitu validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Untuk memenuhi keempat kriteria tersebut, alat-alat yang akan digunakan dalam penelitian ini harus diuji terlebih dahulu.

Tahapan pengujian dan hasil analisis perangkat uji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas Test

Menurut Arikunto, validitas adalah ukuran yang menunjukkan validitas atau tingkat keabsahan suatu alat ukur. Suatu instrumen dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang diinginkan. Selain itu, alat dikatakan valid jika cukup mengungkapkan data dari variabel yang diteliti, sehingga alat yang valid adalah yang memiliki validitas tinggi, sedangkan alat yang kurang valid berarti rendah.⁴⁰

⁴⁰*Ibid*, h. 42

Validitas alat penelitian ini adalah validitas isi, yaitu tes dengan ukuran tertentu untuk tujuan tertentu sejajar dengan materi atau isi mata kuliah yang diajarkan untuk mengetahui keabsahan alat tersebut. Dalam hal ini validitas yang diinginkan yaitu menunjukkan arah penerapan metode *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Proses pengujian validitas tes melibatkan penilai yang ahli dalam bidangnya yaitu ibu Silvi Tabah Hati, M.Si.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat Y

n = Jumlah sampel (banyaknya data)

Kriteria pengujian validitas adalah bahwa setiap elemen valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$ (r_{tabel} diperoleh dari nilai kritis *r product moment*). Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka instrument dikatakan valid. Uji validitas dilakukan di MTsN 5 Pasaman Barat semester I tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah responden 20 orang responden yaitu siswa kelas VII MTsN 5 Pasaman Barat semester I tahun ajaran 2020/2021. Jadi r_{tabel} 20 responden = 0,422.

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Instrumen

No Soal	Pearson Correlation	r tabel	Keterangan
1	0,543*	0,422	Valid
2	0,543*	0,422	Valid
3	0,280	0,422	Tidak Valid
4	0,444*	0,422	Valid
5	0,484*	0,422	Valid
6	0,494*	0,422	Valid
7	0,315	0,422	Tidak Valid
8	0,444*	0,422	Valid
9	0,329	0,422	Tidak Valid
10	0,464*	0,422	Valid
11	0,494*	0,422	Valid
12	0,115	0,422	Tidak Valid
13	0,444*	0,422	Valid
14	0,446*	0,422	Valid
15	0,298	0,422	Tidak Valid
16	0,315	0,422	Tidak Valid
17	0,494*	0,422	Valid
18	0,444*	0,422	Valid
19	0,484*	0,422	Valid
20	0,271	0,422	Tidak Valid

Berdasarkan uji validitas butir soal, 13 dari 20 soal dinyatakan valid karena besar *pearson correlation* (r_{hitung}) masing-masing butir soal lebih besar daripada t_{tabel} kecuali pada soal no 3,7,9,12,15,16,20 dinyatakan tidak valid karena r_{hitung} lebih kecil daripada r tabel. Nilai r tabel dengan sampel 20 siswa adalah 0,422 yaitu jika $r_{hitung} > 0,422$ item tersebut valid, jika $r_{hitung} < 0,422$ item tersebut tidak valid.

2. Reliabilitas Tes

Reliabilitas adalah ketepatan suatu tes yang diberikan pada subjek yang sama. Suatu tes dikatakan reliabel jika pemeriksa menunjukkan hasil yang relatif sama beberapa kali. Reliabilitas diukur dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Bantuan program SPSS versi 20 digunakan

untuk melakukan uji reliabilitas, jika memberikan nilai suatu variabel dikatakan reliabel apabila *Cronbach Alpha* > 0,444.

Adapun rumus Kuder Richardson (KR.20) yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:⁴¹

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} + \frac{(S^2 - \sum pq)}{S^2}$$

Keterangan:

r_{11} = realibilitas tes secara keseluruhan

p = proporsi subjek yang menjadi item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjadi item dengan salah ($q = 1 - p$)

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antar p dan q

n = banyaknya item (soal)

S = Standar deviasi dari tes

Untuk koefisien reliabilitas tes selanjutnya dikonfirmasi ke r_{tabel} *Product Momenta* = 0,05. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka uji tersebut dinyatakan reliabel, kemudian koefisien korelasinya dikonfirmasi oleh indeks reliabilitas. Tingkat reliabilitas pertanyaan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.3

Tingkat Reliabilitas Tes

No	Indeks Reabilitas	Klasifikasi
1	$0,0 < r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah
2	$0,20 < r_{11} < 0,40$	Rendah
3	$0,40 < r_{11} < 0,60$	Sedang
4	$0,60 < r_{11} < 0,80$	Tinggi
5	$0,80 < r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber : Salim, Metodologi Penelitian Kuantitatif

Tabel 3.4

Hasil Uji Realibilitas Instrumen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,705	20

⁴¹Sugiyono. 2009 *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal. 186.

Dari uraian pada tabel di atas, diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* $0,705 > 0,422$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa soal tes tersebut reliabel karena dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam menganalisa pengaruh penggunaan metode *card sort* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di Kelas VII MTsN 5 Pasaman Barat Tahun Ajaran 2020/2021.

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesulitan elemen adalah perhitungan indeks kesulitan elemen untuk setiap elemen.⁴² Soal yang baik tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar, soal yang terlalu mudah tidak mendorong siswa untuk melipatgandakan usahanya dalam menyelesaikannya. Sebaliknya soal yang terlalu sulit akan menyebabkan siswa putus asa dan tidak memiliki semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauan. Angka-angka yang menunjukkan kesulitan dan kemudahan suatu masalah disebut indeks kesulitan. Indeks kesulitan adalah antara 0,00 dan 0,1. Indeks kesukaran ini menunjukkan tingkat kesukaran soal.

Indeks kesukaran butir-butir soal ditentukan dengan rumus dan bantuan SPSS 20:⁴³

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

B = Banyak siswa yang menjawab soal dengan benar

P = Tingkat kesukaran soal

JS = Jumlah seluruh siswa

Tabel 3.5
Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Besar P	Interpretasi
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Sumber, Nurmawati, Evaluasi Pendidikan Islam

⁴²Nurmawati. 2016. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Medan: Perdana Mulya Sarana, h. 116

⁴³Nurmawati. 2016. *Evaluasi Pendidikan Islami*, Medan: Perdana Mulya Sarana, h. 116.

Tabel 3.6
Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

No Soal	Mean	Kategori
1	0,800	Mudah
2	0,800	Mudah
3	0,900	Mudah
4	0,850	Mudah
5	0,750	Mudah
6	0,950	Mudah
7	0,600	Sedang
8	0,850	Mudah
9	0,550	Sedang
10	0,450	Sedang
11	0,950	Mudah
12	0,900	Mudah
13	0,900	Mudah
14	0,750	Mudah
15	0,700	Sedang
16	0,600	Sedang
17	0,950	Mudah
18	0,900	Mudah
19	0,750	Mudah
20	0,650	Sedang

Dari keterangan tabel diatas diketahui bahwa dapat diperoleh 14 soal dengan tingkat mudah, 6 soal dengan tingkat sedang. Tabel tersebut berdasarkan kriteria atau interpretasi tabel tingkat kesukaran.

4. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda suatu pertanyaan adalah kemampuan pertanyaan untuk membedakan antara siswa yang cerdas (berkemampuan tinggi) dan siswa yang berkemampuan rendah. Untuk menentukan daya beda soal maka digunakan rumus yaitu:⁴⁴

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = PA - PB$$

⁴⁴Ibid., h. 118-121.

Keterangan:

- BA = banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.
 BB = banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.
 JA = banyaknya peserta kelompok atas.
 JB = banyaknya peserta kelompok bawah.
 D = daya pembeda.
 PA = Proposi subjek kelompok atas yang menjawab benar.
 PB = Proposi subjek kelompok bawah yang menjawab benar.

Tabel 3.7**Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal**

No	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
1	0,00 – 0,20	Jelek
2	0,21 – 0,40	Cukup
3	0,41 – 0,70	Baik
4	0,71 – 1,00	Baik Sekali

Sumber: Nurmawati, Evaluasi Pendidikan Islam

Tabel 3.8**Hasil Uji Daya Beda Soal**

No Soal	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1	0,440	Baik
2	0,440	Baik
3	0,185	Jelek
4	0,343	Cukup
5	0,364	Cukup
6	0,437	Baik
7	0,161	Jelek
8	0,343	Cukup
9	0,172	Jelek
10	0,322	Cukup
11	0,437	Baik
12	0,017	Jelek
13	0,360	Cukup
14	0,321	Cukup
15	0,152	Jelek

16	0,161	Jelek
17	0,437	Baik
18	0,360	Cukup
19	0,364	Cukup
20	0,117	Jelek

Dari penjelasan pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan dari 20 pertanyaan yang diberikan, jika dilihat dari *Corrected Item-Total Correlation* dapat 5 soal kategori baik, 8 soal kategori cukup dan 7 soal kategori jelek.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik atau metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, yaitu orang yang memberi arahan.⁴⁵ Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan mengajar guru dan siswa di MTsN 5 Pasaman Barat.

2. Tes

Tes adalah alat atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang, alat ukur tersebut terdiri dari sekumpulan pertanyaan yang ditujukan untuk setiap topik yang memerlukan eksplorasi tugas kognitif. Tes unntuk mengukur hasil belajar IPS siswa kelas VII MTsN 5 Pasaman Barat dari segi kognitif yakni lembar tes soal pilihan berganda atau *multiple choice*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi mencari data tentang sesuatu atau variabel yang berupa teks, buku, dan surat kabar. Dokumen dalam pekerjaan ini bersifat sekunder

⁴⁵Nana Syaodih Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakara, h. 220

karena datanya berupa kumpulan data primer. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan memperoleh data-data nama siswa dan hasil belajar siswa MTsN 5 Pasaman Barat, nilai KKM mata pelajaran IPS, RPP.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah data terkumpul dari semua partisipan atau sumber data lainnya. Kegiatan menganalisis data adalah mengelompokkan data menurut variabel dan jenis responden, mentabulasi data menurut variabel seluruh responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, membuat dan melakukan perhitungan untuk menanggapi rumusan pertanyaan. Perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Menganalisis aktivitas belajar siswa dapat dilakukan dengan mengumpulkan data berdasarkan kertas observasi siswa. Evaluasi dapat dilihat dari skor pada lembar observasi yang digunakan untuk penilaian untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Tingkat keberhasilan diperoleh dari persentase rata-rata aktivitas guru dan siswa dalam setiap pertemuan.

1. Menghitung rata-rata skor

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

2. Menghitung Standar Deviasi

Standar deviasi dapat dicari dengan rumus:⁴⁶

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

3. Uji Prasyarat Teknik Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas Kolmogorov Smirnov dengan software SPSS 20 digunakan untuk menguji normalitas nilai tes pada masing-masing

⁴⁶ Harun Sitompul dan Muhammad Ardansyah . 2017. *Statistika Pendidikan Teori dan Cara Pehitungan* , Medan: Perdana Publishing,hal.71

kelompok, sebaran data diamati. Jika $\text{sig} \geq 0,05$ pada tabel uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, maka berdistribusi normal. Dasar Pengambilan Keputusan:

- 1) Jika nilai Sig $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Sig $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan software SPSS 20 menggunakan *Fisher's Exact Test* (F-Test) untuk kedua kelompok perlakuan kemudian dikonsultasikan nilai Fhitung dengan Ftabel (0,05). Fhitung Ftabel, di sisi lain, dapat ditetapkan pada tingkat signifikansi = 0,05 antara kelompok homogen.

4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji-t dihitung dengan menggunakan software SPSS 20 dengan menggunakan rumus rata-rata Analyze, Compare Independent T-test. Jika Sig (2-tailed) $\leq 0,05$, maka hasil uji-t dimasukkan ke dalam kolom uji-t untuk persamaan rata-rata, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berikut berupa dasar pengambilan keputusan berdasarkan Kriteria Pengujian, berikut ini:

- 1) Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, maka tolak H_0 artinya signifikan.
- 2) Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan.

Dan juga dapat dilihat berdasarkan kriteria pengujian. Berikut merupakan kriteria pengujian ialah :

- 1) Jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai sig (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

H. Prosedur Penelitian

Menurut Said Wahyudi, penerapan metode pembelajaran card sequencing dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru memberikan kartu kepada siswa dan materi ditulis pada kartu tersebut.

2. Siswa diminta mencari teman (pemegang kartu) untuk kelompok yang cocok dengan kata di kartu.
3. Siswa akan dikelompokkan menjadi satu kata atau masalah masing-masing.
4. Siswa diminta untuk mengirimkan hasil diskusi ke kartu sesuai urutan diskusi kelompok di papan tulis.
5. Seorang siswa melakukan klarifikasi dengan memegang satu kartu dari masing-masing kelompok dan sekaligus mengecek urutan yang benar.
6. Siswa yang menemukan kelompok yang salah sesuai dengan pembahasan atau topik akan dikenakan sanksi dengan cara mencari judul pembahasan atau materi yang sesuai dengan kartu yang ada di tangannya.
7. Guru memberikan penjelasan dan komentar tentang permainan tersebut.⁴⁷

⁴⁷Dedi Wahyudi. 2008. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, h. 67

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan metode *card sort* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di Kelas VII. Penelitian dilaksanakan di MTsN 5 Pasaman Barat Tahun Ajaran 2020/2021 pada tanggal 1 Agustus sampai 29 Agustus 2021. Dengan rincian 2 kali proses pembelajaran dan 1 kali pemberian tes yaitu (*postest*). Alokasi waktu satu kali pertemuan adalah 2 x 40 menit.

Berdasarkan hasil penelitian dan setelah dilakukan analisis, diperoleh data dalam bentuk tabel 4.1 hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Belajar Siswa
Statistics

		Eksperimen	Kontrol
N	Valid	25	25
	Missing	0	0
Mean		88,0400	89,5200
Median		85,0000	92,0000
Mode		85,00	92,00
Variance		83,540	67,343
Range		31,00	31,00
Minimum		69,00	69,00
Maximum		100,00	100,00
Sum		2201,00	2238,00

Tabel 4.2
Interpretasi Nilai Berdasarkan Interval

No	Angka	Keterangan
1	80-100	Baik
2	70-80	Cukup
3	60-70	Kurang
4	50-60	Sangat kurang

Uraian detail data masing-masing kelompok dijelaskan di bawah ini:

1. Deskripsi Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Model *Card Sort*

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, siswa yang menerima perlakuan Model *Card Sort* terdiri atas 25 siswa yang secara keseluruhan memiliki skor tertinggi 100 dan skor terendahnya yaitu 69. Nilai median 85, nilai mean 88,04 dan varians 83,54. Secara keseluruhan, hasil *posttest* menunjukkan bahwa terdapat siswa yang memenuhi standar KKM, 22 siswa yang mendapat nilai di atas 70, artinya 88% siswa memenuhi standar materi mata pelajaran Ilmu Pengatahuan Sosial untuk letak geografis ASEAN.

2. Deskripsi Hasil Belajar Siswa yang Tidak Diajar dengan Model *Card Sort*

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, siswa yang tidak menerima perlakuan metode *Card Sort*. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian diperoleh bahwa siswa yang tidak diberi perlakuan dengan metode *Card Sort* terdiri atas 25 siswa yang secara keseluruhan memiliki skor tertinggi 100 dan skor terendahnya yaitu 65. Nilai median 92, nilai mean 89,52 dan varians 67,34. Secara keseluruhan, hasil *posttest* menunjukkan bahwa terdapat siswa yang memenuhi standar KKM, 23 siswa yang mendapat nilai di atas 70, sehingga 92% siswa memenuhi standar materi mata pelajaran Ilmu Pengatahuan Sosial untuk letak geografis ASEAN.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua sampel berdistribusi normal. Bentuk yang dapat diambil untuk menguji normalitas data adalah dengan menggunakan SPSS V.20 dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dan mengamati sebaran data. Jika $\text{sig} > \alpha = 0,05$ pada tabel uji normalitas, maka berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Eksperimen	Kontrol
N		25	25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	88,0400	89,5200
	Std. Deviation	9,14002	8,20630
	Absolute	,250	,219
Most Extreme Differences	Positive	,150	,181
	Negative	-,250	-,219
Kolmogorov-Smirnov Z		1,249	1,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,088	,183

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel di atas mengenai uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa data *post-test* berasal dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada kelas Eksperimen $0,088 > 0,05$ dan kelas Kontrol $0,183 > 0,05$. Data *post-test* kontrol dan eksperimen terdistribusi normal pada taraf signifikan 5%.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi yang homogen. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20 untuk mengetahui homogenitas data. Homogenitas suatu data dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi uji F pada tabel dengan taraf signifikansi 0,05. Uji homogenitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,296	1	48	,589

Dari tabel di atas nilai *probabilitas* (signifikansi) lebih besar dari $0,589 = 0,05$ setelah data hasil *post-test* antara kelompok Eksperimen dan Kontrol dapat dilihat pada tabel *Test of Variance Homogeneity test homogenitas*.

C. Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan uji normalitas, karena diketahui bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi dan diketahui memiliki sampel dengan variansi yang homogen, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis. Uji t digunakan dalam penelitian ini. Untuk melihat apakah ada atau tidak ada pengaruh penggunaan metode *card sort* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di Kelas VII MTsN 5 Pasaman Barat Tahun Ajaran 2020/2021.

Tes ini merupakan uji sampel independen yang bertujuan untuk mengetahui apakah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *card sort*. Perhitungan uji-t pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS for Windows 20, dengan rumus *Analyze, Compare Means-Independent T-test*. Jika Sig (2-tailed) < 0,05, H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 4.5
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Hasil Penelitian	Equal variances assumed	11,080	,002	8,410	48	,000	21,97778	2,61316	16,72367	27,23189
	Equal variances not assumed			25,464	44,000	,000	21,97778	,86310	20,23832	23,71724

Berdasarkan tabel Hasil *Independent Sampel Test* bahwa nilai pada kolom *Equal Variance Assumed* hasil nilai $t_{hitung} = 8,410$ dengan nilai Sig (2-tailed) 0,000. Untuk mengetahui nilai distribusi t_{tabel} dilihat dari berdasarkan $df = 48$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 2,011. Oleh Karena itu nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}(8,410 > 2,011)$ H_0 ditolak H_a diterima. Artinya hipotesis menyatakan “Terdapat Pengaruh Penggunaan Metode *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Pada Pelajaran IPS di Kelas VII MTsN 5 Pasaman Barat Tahun Ajaran 2020/2021”.

Pada kolom *T-test for Equality Of Means* diperoleh nilai Sig(2-tailed) 0.000 jika dirumuskan hipotesis yaitu $H_0: \text{sig} > 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan metode *card sort* dan $H_a: \text{sig} < 0,05$ artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan metode *card sort*. Dari hasil yang diperoleh disimpulkan H_a diterima karena $\text{sig} < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ artinya Terdapat Pengaruh penggunaan metode *card sort* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di Kelas VII MTsN 5 Pasaman Barat Tahun Ajaran 2020/2021”.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Menurut hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti di MTsN 5 Pasaman Barat, sebagai berikut:

1. Siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan metode *card sort*. Suasana kelas masih belum kondusif. Siswa bahkan kurang aktif dalam mengungkapkan ide atau bertanya.
2. Selama siswa melakukan presentasi masih ada siswa yang saling berdebat untuk menentukan siapa diantara mereka yang akan menjadi perwakilan dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok.
3. Kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas individu, mengerjakan tugas kelompok baik tugas kelompok maupun post-test, masih kurang.
4. Pada saat melakukan penelitian dengan metode *card sort* terdapat beberapa kesulitan dalam pembelajaran yaitu ketika dilakukan pengelompokan, lingkungan kelas akan bising, namun peneliti dapat memprediksi permasalahan tersebut dengan kesepakatan bersama antara guru dan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata siswa yang diajar dengan metode *card sort* adalah 88,04 dan tergolong baik dalam memenuhi nilai

KKMnya, sedangkan nilai rata-rata siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional. diklasifikasikan sebagai 89,52 tergolong baik dalam memenuhi nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan metode *card sort* menyebabkan siswa yang semula pasif menjadi aktif. Mempraktikkan metode *card sort* ini mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain dan menumbuhkan rasa percaya diri, namun hasil belajarnya tidak jauh berbeda dengan yang diajarkan kepada siswa dengan metode *card sort* atau pendekatan konvensional. Uji hipotesis *Independent Sample t-test*, data *post-test* diperoleh *Asymp.Sig. (2-tailed)* memiliki nilai 0,000, karena nilai 0,000 lebih kecil dari $< 0,05$ maka dapat disimpulkan “Ho ditolak dan Ha diterima”.

Dari sudut pandang guru, keberhasilan pembelajaran dapat dicapai melalui pemilihan dan penggunaan media, serta strategi dan pendekatan pembelajaran yang tepat yang memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang kreatif, inovatif dan memuaskan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arrasyid, Lasmawan, Marhaeni (2018) yang berjudul *Pengaruh Strategi Card Sort terhadap Hasil Belajar IPS ditinjau dari Sikap Sosial* dengan analisis menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran *Card Sort* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. (2) Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan sikap sosial terhadap hasil belajar IPS. (3) Pada siswa yang memiliki sikap sosial tinggi, terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran *Card Sort* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. (4) Pada siswa yang memiliki sikap sosial rendah, tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran dengan model strategi *Card Sort* dan yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Hal ini didukung dengan, penelitian oleh Lirmawati (2018) dengan judul penelitian *Pengaruh Strategi Pembelajaran Tipe Card Sort Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SD Inpres Isoka Kecamatan*

Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPS yang diperoleh siswa pada kelompok yang menerapkan pembelajaran aktif tipe *card sort* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar IPS siswa pada kelompok yang menerapkan pembelajaran yang biasa dilakukan guru bagi siswa kelas IVB Inpres Isoka. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t, dengan taraf signifikansi 5% (tingkat kepercayaan 95%) diperoleh angka $t (2.997) > t \text{ tabel } (1.679)$. Hasil belajar IPS yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol, hal ini ditunjukkan dengan rata-rata prestasi belajar kelompok eksperimen yaitu 79,13 dan rata-rata perolehan yang diperoleh kelompok eksperimen yaitu 68,80.

Berdasarkan temuan yang telah dijelaskan di atas, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode *card sort* memberikan perubahan yang tidak signifikan dengan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VII, dapat disimpulkan bahwa metode *card sort* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada Pelajaran IPS di Kelas VII MTsN 5 Pasaman Barat Tahun Ajaran 2020/2021.

Hal ini dikarenakan metode *card sort* dalam pembelajaran sangat baik dalam membantu guru mengelola pembelajaran di kelas dan juga membantu siswa belajar lebih mudah sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Penyajian pesan tersebut akan memudahkan siswa dalam mengingat pesan tersebut. Kombinasi gambar dan deskripsi akan memudahkan siswa dalam memahami konsep tertentu, menemukan bahwa suatu objek dapat dibantu dengan gambar, dan sebaliknya, untuk menemukan apa itu objek atau konsep dengan melihat deskripsi atau teks.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini direncanakan dengan baik dan berbagai upaya dilakukan untuk mencapai hasil yang baik. Namun ada beberapa faktor yang sulit dikendalikan yang menjadi keterbatasan penelitian ini, yaitu:

1. Masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan metode *card sort*.
2. Peneliti membutuhkan lebih banyak waktu untuk mempersiapkan pelaksanaannya di kelas dengan waktu yang terbatas.
3. Secara khusus, dibutuhkan waktu yang lama untuk mempersiapkan model pembelajaran aktif jenis pemilihan kartu.
4. Generalisasi tidak dapat dilakukan secara keseluruhan karena penelitian ini dilakukan hanya pada satu kelas dengan menggunakan metode *card sort* yaitu kelas dengan pendekatan konvensional.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa model Card Sort lebih efektif digunakan pada pembelajaran IPS dibandingkan penerapan model pembelajaran langsung pada pelajaran IPS. Yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa dengan metode pembelajaran *card sort* kelas VII di MTsN 5 Pasaman Barat termasuk dalam kategori baik dengan memperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 88,04.
2. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang tidak menggunakan metode pembelajaran *card sort* kelas VII MTsN 5 Pasaman Barat termasuk dalam kategori baik dengan memperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 89,52.
3. Terdapat pengaruh signifikan penggunaan metode pembelajaran *card sort* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di MTsN 5 Pasaman Barat. Hal ini terbukti dengan nilai *Independent Sampel Test* bahwa nilai pada kolom *Equal Variance Assumed* hasil nilai $t_{hitung} = 8,410$ dengan nilai Sig (2-tailed) 0,000. Untuk mengetahui nilai distribusi t_{tabel} dilihat dari berdasarkan $df = 48$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 2,011. Oleh Karena itu nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($8,410 > 2,011$) H_0 ditolak H_a diterima. Artinya hipotesis menyatakan “Terdapat Pengaruh Penggunaan Metode *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS di Kelas VII MTsN 5 Pasaman Barat Tahun Ajaran 2020/2021”.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Dengan Metode *Card Sort* guru dapat lebih cepat mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa khususnya Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

- b. Diharapkan menggunakan metode *card sort* sesering mungkin dalam proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Bagi Sekolah

Dengan digunakannya model ini, pembelajaran yang dilakukan guru dapat merangsang rasa keingintahuan dan semangat belajar siswa serta meningkatkan perolehan hasil belajar dari siswa sehingga pembelajaran menjadi aktif dan tidak membosankan lagi.

3. Bagi Peneliti Lebih Lanjut

Disarankan untuk meneliti variabel-variabel lain seperti model pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran lain, fasilitas belajar, ruang belajar, gaya belajar dan lain-lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Fatah Yasin. (2008). *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN PRESS.
- Abdurrahman Ginting. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Abu Muhammad Ibnu Abdullah. (2008). *Hasil dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abudin nata.(2010). *Ayat-ayat Pendidikan Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy dan hadis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arosdiana.Bakar.(2015). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Medan: Gema Ihsani.
- Dedi Wahyudi. (2008). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Departemen Agama RI. (2014). *Al-Quran dan Terjemanya*. Bandung: Syamiil.
- Erma Nur Hanifah & Taat Wulandari.(2018). Penggunaan Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pelajaran IPS Kelas VII E SMP Negeri 1 Majalengka..*JIPSINDO*, 5 (1).
- Erna Nur Hanifah & Teat Wulandari.(2018). Penggunaan Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII E Smp Negeri 1 Majalengka..*Jipsindo*, 5 (1).
- Evaline Siregar & Hartini Nara.(2014). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Gamar Al Haddar. (2017). Deskripsi Penerapan Metode Card Sort Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial..*Pendas Mahakam*, 2(1).
- H.Arrasyid,.W Lasmawan, A.A.IN Marhaeni. (2018). Pengaruh Strategi Card Sort terhadap Hasil Belajar IPS ditinjau dari Sikap Sosial..*International Journal of Elementary Education*, 2 (2).
- Hamruni.(2012). *Strategi Pembelajaran*.Yogyakarta: Insan Madani.
- Ahmad Izzan dan Saehuddin. (2016). *Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*. Bandung: Humaniora.

- Harun Sitompul dan Muhammad Ardansyah.(2017). *Statistika Pendidikan Teori dan Cara Pehitungan*, Medan: Perdana Publishing.
- Harun Sitompul. (2017). *Statistik Pendidikan Teori dan Cara Perhitungan*. Medan: Perdana Publishing.
- Hasanah, dkk.(2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Pres.
- Jamil Suprihatiningrum. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Jogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Ketut Sanjaya, dkk. (2016). Penerapan Strategi Pembelajaran Card Short untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA.PGSD Universitas Pendidikan Gonesha, 3 (3), 3.
- M. Suparta, et. al. (2003).*Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Amisco.
- Mardianto.(2012). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Muhammad Afendi. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNILA PRESS.
- Muhammad Irham, dkk. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Card Short dan Make Match pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 3 Galesong Kab.Takalar.*Diskursus Islam*, 04 (3).
- Nana Syaodih Sukmadinata.(2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakara.
- Nilam Sari. (2018). Peningkatan Hasil Belajar PKN Melalui Metode Card Sort Pada Siswa SD Negeri 050748 Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2016-2017.*Tabularasa PPS UNIMED*.15 (1), 91
- Nurmawati.(2014). *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Nurmawati.(2016). *Evaluasi Pendidikan Islam*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Rita Asminarseh. (2018). Implementasi Pembelajaran Card Sort Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Materi Membaca teks Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Mailili Tahun Pelajaran 2015-2016.*Pengembangan Sumber Daya Daya Insani*, 03, (02).
- Silberman.(2013). *Active Learning.101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media.

- Sugiono.(2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiono.(2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2009).*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri.(2001). *Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya.
- Sunarsih, Sri. (2020). Upaya Meningkatkan Pembelajaran Tematik Melalui Model Pembelajaran Direct Instruction Pada Siswa Kelas II SDN 01 Mojorejo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018.*Jurnal Revolusi Pendidikan*. Vol. 03 , No. 1.
- Suparno. (2017). Pembelajaran Bermakna and Hasil Belajar, “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Bermakna (Meaningfull Learning) Pada Pembelajaran Tematik IPS Terpadu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Di MI Ahliyah IV Palembang,” *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI* 2, no. 1.
- Supriya.(2012). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarmidzi. (2018). Belajar Bermakna (Meaningful Learning) Ausubel Menggunakan Model Pembelajaran Dan Evaluasi Peta Konsep (Concept Mapping) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Calon Guru, Caruban, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, no. 2.
- Udin Saripudin. (1989). *Interaksi dan Motivasi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Warsono & Hariyanto.(2013). *Pembelajaran Aktif Teori Dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Lampiran 1.
Rencana
Pelaksanaan
Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MTsN 5 Pasaman Barat
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : VII/ Ganjil
Materi Pokok : Mengenal Negara Negara Asean
Sub Materi : Letak Geografis Negara-Negara Anggota ASEAN
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab, dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, bangsa, negara, dan kawasan regional.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan ko munikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KD	Indikator
3.1 Memahami perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.	3.1.1 Menjelaskan perubahan keruangan dan interaksi antar ruang di Indonesia dan Negara-negara ASEAN 3.1.2 Mendeskripsikan letak luas dan batas Negara-negara ASEAN

<p>4.1 Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.</p>	<p>4.1.1.Mengemukakan hasil diskusi permasalahan tentang keruangan dan interaksi antar ruang di Indonesia dan negara negara ASEAN.</p>
--	--

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

1. Siswa mampu menjelaskan perubahan keruangan dan interaksi antar ruang di Indonesia dan Negara Negara ASEAN melalui pendapat secara jelas.
2. Siswa mampu Mendeskripsikan letak luas dan batas Negara-negara ASEAN melalui tanya jawab secara tepat.
3. Siswa mampu Mengemukakan hasil diskusi permasalahan tentang keruangan dan interaksi antar ruang di Indonesia dan negara negara ASEAN melalui persentase di kelas secara jelas.

D. Materi pembelajaran

1. Interaksi antar ruang di Indonesia dan Negara-negara ASEAN
2. Luas dan batas Negara-negara ASEAN
3. permasalahan tentang keruangan dan interaksi antar ruang di Indonesia dan negara negara ASEAN.

E. Metode Pembelajaran

Metode Card sort

F. Media Pembelajaran

Media kartu yang di dalamnya berisikan jawaban – jawaban yang akan di tempel di papan tulis oleh peserta didik

G. Sumber Belajar

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Guru dan Buku Siswa Mata Pelajaran IPS* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

1.Pertemuan (2 x 40 menit)	Waktu
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untu memulai pembelajaran. • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi / tema kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan denga pengalaman peserta didik dengan materi/teme/kegiatan sebelumnya, • Mengingatnkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajara yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila mater/ tema ini deikerjakan dengan baik dan sungguh – sungguh, maka peserta didik dapat menjeaskan tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Letak Geografis Negara – Negara Anggota ASEAN</i> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung. • Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung. • Menjelaskan mekanisme pelaksanan pengalama belajar sesuai pembelajaran. 	10 menit

2. Kegiatan Inti

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Orientasi Peserta Didik Kepada Masalah	<p>Mengamati (Literasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi Letak Geografis Negara-Negara Anggota ASEAN melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan) ❖ Pesertadidik melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan materi Letak Geografis Negara-Negara Anggota ASEAN <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati Gambar“Peta Negara-negara ASEAN”. Setelah mengamati Gambar , peserta didik diminta menunjukkan letak masing masing negara anggota ASEAN. ❖ peserta didik diminta mendiskusikan hasil pengamatannya dan mencatat fakta-fakta yang ditemukan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan yang ada pada buku paket 	20 30 Menit
Mengorganisasikan Peserta Didik	<p>Menanya (Critical Thinking)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan , yang berkaitan dengan materi/gambar yang terdapat pada buku siswa atau yang disajikan oleh guru dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran, Peserta didik mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah yang dikaji misalnya : ❖ Peserta didik diminta untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari Letak Geografis Negara-Negara Anggota ASEAN. Contoh; <ul style="list-style-type: none"> • Negara apa yang terletak paling utara? • Negara apa yang terletak paling selatan? • Negara apa yang terletak paling barat? • Negara apa yang terletak paling timur? 	
Membimbing Penyelidikan Individu Dan Kelompok	<p>Mengumpulkan Informasi (Kegiatan Literasi & Collaboration)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Secara berkelompok peserta didik mengumpulkan berbagai informasi dengan penuh tanggung jawab , cermat dan kreatif yang dapat mendukung jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik dari buku paket maupun sumber lain seperti internet. melalui 	

	<p>kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah mengenai Letak Geografis Negara-Negara Anggota ASEAN <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi batas negara-negara ASEAN • Peserta didik diminta untuk mengamati posisi silang negara-negara ASEAN • Setelah berdiskusi, peserta didik diminta untuk merumuskan kesimpulan mengenai letak astronomis negara-negara ASEAN.°LU sampai°LS dan°BT sampai°BT 	
Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya	<p>Menalar/Mengasosiasi (Kerjasama & Berpikir Kritis)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mengasosiasi data yang ditemukan dari percobaan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber, mengembangkan hasil dan menyajikan hasil karya selanjutnya, menyajikannya dalam bentuk presentasi yang ditanggapi langsung oleh kelompok lain. ❖ Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan <p>Peserta didik diminta menuliskan penjelasan tentang Letak Geografis Negara-Negara Anggota ASEAN</p>	
Menganalisa & Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	<p>Mengomunikasikan Critical Berkomunikasi) & Creativity (Kreativitas)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Setelah peserta didik mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya dianalisis dan dievaluasi. ❖ Peserta melakukan evaluasi dalam bentuk curah pendapat juga refleksi terhadap kegiatan yang telah mereka lakukan. <p>Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang Letak Geografis Negara-Negara Anggota ASEAN.</p>	

3. Kegiatan Penutup

<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. ❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya ❖ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya ❖ Berdoa dan memberi salam 	10Menit
--	----------------

I. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Tes Tertulis	1. Menjelaskan kondisi geografis negara ASEAN 2. Tuliskan batas batas 10 negara ASEAN secara geografis. .
---------------------	---

Lampiran 2.
Instrument Soal
Post Test

Instrument Soal Post Test

Nama :

Kelas :

Pilihlah jawaban yang anda anggap paling benar dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu huruf A, B, C dan D dalam lembar jawaban.

1. Negara manakah di ASEAN yang memiliki angka harapan hidup tertinggi....
 - a. Indonesia
 - b. Malaysia
 - c. Singapura
 - d. Vietnam
2. Pada tanggal 7 Januari 1984, terdapat tambahan negara yang bergabung di dalam ASEAN, negara manakah yang bergabung tanggal tersebut....
 - a. Vietnam
 - b. Malaysia
 - c. Brunei Darussalam
 - d. Myanmar
3. Berdasarkan piagam ASEAN, pemilihan ketua ASEAN didasarkan pada abjad nama negara anggota ASEAN dalam bahasa....
 - a. Thailand
 - b. Inggris
 - c. Singapura
 - d. Malaysia
4. Manakah dari negara anggota ASEAN berikut ini yang belum pernah dijajah adalah....
 - a. Thailand
 - b. Vietnam
 - c. Singapura
 - d. Kamboja

5. Berdasarkan letaknya maka iklim dari negara Brunai Darussalam adalah....
 - a. Subtropis
 - b. Dingin
 - c. Tropis
 - d. Sedang
6. Di negara manakah dari anggota asean berikut yang kepala negaranya seorang sultan....
 - a. Kamboja
 - b. Brunai Darussalam
 - c. Indonesia
 - d. Filipina
7. Berikut ini, manakah yang negaranya bukan berbentuk republik.....
 - a. Vietnam
 - b. Thailand
 - c. Singapura
 - d. Laos
8. Manakah dari negara berikut ini, yang negaranya berbentuk monarki konstitusional....
 - a. Myanmar
 - b. Kamboja
 - c. Thailand
 - d. Vietnam
9. Brunai Darussalam sangat kaya sumber daya alam minyak bumi yang berada di wilayah....
 - a. Miri
 - b. Belait
 - c. Lango
 - d. Kuala
10. Sungai mekong adalah sungai yang mengalir pertanian di negara....
 - a. Laos
 - b. Kamboja

- c. Myanmar
 - d. Thailand
11. Negara yang berbentuk geografis protruded dan penduduknya mayoritas ras mongol yaitu....
- a. Myanmar
 - b. Thailand
 - c. Laos
 - d. Vietnam
12. Negara yang terletak paling utara di ASEAN yaitu....
- a. Thailand
 - b. Myanmar
 - c. Filipina
 - d. Kamboja
13. Bentuk karakteristik budaya yang diakibatkan perbedaan iklim kawasan negaranegara ASEAN yaitu....
- a. Cara berpakaian
 - b. Cara berbicara
 - c. Upacara perkawinan
 - d. Pola makan
14. Akibat dari banyak negara-negara ASEAN yang dilewati jalur lipatan Sirkum Pasifik adalah....
- a. Sering terjadi banjir
 - b. Beriklim tropis
 - c. Banyak memiliki pantai
 - d. Sering terjadi gempa bumi
15. Negara anggota ASEAN yang kegiatan perekonomiannya tidak didukung oleh pertanian yaitu....
- a. Indonesia
 - b. Malaysia
 - c. Singapura
 - d. Laos

16. Manakah dari negara-negara ASEAN berikut yang memiliki iklim subtropics....
 - a. Myanmar
 - b. Laos
 - c. Filipina
 - d. Vietnam
17. Iklim yang terbentuk akibat letak negara-negara ASEAN di sekitar khatulistiwa dan diapiti daratan luas Asia dan Australia yaitu....
 - a. Iklim tropis dan iklim musim
 - b. Iklim tropis dan iklim laut
 - c. Iklim laut dan iklim hutan hujan
 - d. Iklim kemarau dan iklim musim penghujan
18. Kerja sama yang diadakan para menteri pada pertemuan Defence Ministers Meeting (ADMM) membahas bidang....
 - a. Sosial
 - b. Pendidikan
 - c. Politik
 - d. Budaya
19. Berdasarkan keputusan Mahkamah Internasional, Pulau Ligitan dan Sipadan diberikan kepada negara.....
 - a. Indonesia
 - b. Singapura
 - c. Filipina
 - d. Malaysia
20. Nilai positif dari kasus pengungsi manusia perahu dari Myanmar yang menimbulkan interaksi antarnegara ASEAN antara lain....
 - a. Bertambahnya warga asing
 - b. Memupuk rasa kemanusiaan
 - c. Meningkatkan persaingan kerja
 - d. Diskriminasi sosial pengungsi

Jawaban

- | | |
|-------|-------|
| 1. C | 11. A |
| 2. C | 12. B |
| 3. B | 13. A |
| 4. A | 14. D |
| 5. C | 15. C |
| 6. B | 16. A |
| 7. B | 17. A |
| 8. C | 18. C |
| 9. A | 19. D |
| 10. A | 20. B |

Lampiran 3.
Lembar Hasil
Observasi
Penelitian

Lembar Hasil Observasi Penelitian

Tabulasi Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Soal													Skor	Hasil	Koding
		1	2	4	5	6	8	10	11	13	14	17	18	19			
1		0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	9	69	3
2		1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	11	85	1
3		1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12	92	1
4		0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	9	69	3
5		1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	11	85	1
6		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	100	1
7		1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12	92	1
8		1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11	85	1
9		1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	85	1
10		1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12	92	1
11		0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	85	1
12		1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	85	1
13		1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12	92	1
14		1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	92	1
15		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	100	1
16		0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	85	1
17		1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11	85	1
18		1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	11	85	1
19		1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12	92	1
20		0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	9	69	3
21		1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12	92	1
22		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	100	1
23		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	100	1
24		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	100	1
25		1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	11	85	1

Tabulasi Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Soal													Skor	Hasil	Koding
		1	2	4	5	6	8	10	11	13	14	17	18	19			
1		1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	92	1
2		1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	11	85	1
3		1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	9	69	3
4		1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	9	69	3
5		1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12	92	1
6		1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	11	85	1
7		1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	11	85	1
8		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12	92	1
9		1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	85	1
10		1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12	92	1
11		1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	92	1
12		1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	85	1
13		1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12	92	1
14		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	100	1
15		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	100	1
16		1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	92	1
17		1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11	85	1
18		1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12	92	1
19		1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	11	85	1
20		1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	92	1
21		1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12	92	1
22		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	100	1
23		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	100	1
24		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	100	1
25		1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	11	85	1

Lampiran 4.

OUTPUT SPSS

Lampiran 4

OUTPUT SPSS

Correlations

		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15	Soal 16	Soal 17	Soal 18	Soal 19	Soal 20	Total
Soal 1	Pearson Correlation	1	,063	,250	-,210	,577**	-,115	,102	,140	,050	-,050	,459*	,250	,250	,866**	-,327	,612**	-,115	-,167	,577**	-,105	,543*
	Sig. (2-tailed)		,794	,288	,374	,008	,630	,669	,556	,833	,833	,042	,288	,288	,000	,159	,004	,630	,482	,008	,660	,013
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Soal 2	Pearson Correlation	,063	1	-,167	,140	,000	,459*	,102	,140	,302	,452*	,459*	-,167	,667**	,000	-,055	,102	,459*	,250	,000	,419	,543*
	Sig. (2-tailed)	,794		,482	,556	1,000	,042	,669	,556	,196	,045	,042	,482	,001	1,000	,819	,669	,042	,288	1,000	,066	,013
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Soal 3	Pearson Correlation	,250	-,167	1	,327	,577**	-,076	,068	,327	-,302	-,034	-,076	,444*	-,111	,192	,145	,068	-,076	-,111	,192	-,245	,280
	Sig. (2-tailed)	,288	,482		,160	,008	,749	,776	,160	,196	,888	,749	,050	,641	,416	,541	,776	,749	,641	,416	,299	,233
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Soal 4	Pearson Correlation	-,210	,140	,327	1	,081	,546*	-,057	,608**	-,099	,380	-,096	-,140	-,140	-,243	,642**	-,343	,546*	,793**	,081	,279	,444*
	Sig. (2-tailed)	,374	,556	,160		,735	,013	,811	,004	,679	,098	,686	,556	,556	,303	,002	,139	,013	,000	,735	,234	,050
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Soal 5	Pearson Correlation	,577**	,000	,577**	,081	1	-,132	,000	,081	-,058	-,174	,397	,192	,192	,467*	,126	,236	-,132	-,192	,733**	-,182	,484*
	Sig. (2-tailed)	,008	1,000	,008	,735		,578	1,000	,735	,808	,463	,083	,416	,416	,038	,597	,317	,578	,416	,000	,444	,031
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Soal 6	Pearson Correlation	-,115	,459*	-,076	,546*	-,132	1	,281	,546*	,254	,208	-,053	-,076	-,076	-,132	,350	-,187	1,000**	,688**	-,132	,313	,494*
	Sig. (2-tailed)	,630	,042	,749	,013	,578		,230	,013	,281	,380	,826	,749	,749	,578	,130	,429	,000	,001	,578	,180	,027
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Soal 7	Pearson Correlation	,102	,102	,068	-,057	,000	,281	1	,229	,082	,123	-,187	,068	,068	,000	,134	-,042	,281	,068	,000	,043	,315
	Sig. (2-tailed)	,669	,669	,776	,811	1,000	,230		,332	,731	,605	,429	,776	,776	1,000	,574	,862	,230	,776	1,000	,858	,175
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

Soal 8	Pearson Correlation	,140	,140	,327	,608**	,081	,546*	,229	1	-,099	,380	-,096	-,140	-,140	,081	,336	-,057	,546*	,327	-,243	-,015	,444*
	Sig. (2-tailed)	,556	,556	,160	,004	,735	,013	,332		,679	,098	,686	,556	,556	,735	,147	,811	,013	,160	,303	,951	,050
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Soal 9	Pearson Correlation	,050	,302	-,302	-,099	-,058	,254	,082	-,099	1	,414	,254	-,302	,369	-,058	,066	,287	,254	,034	-,058	-,032	,329
	Sig. (2-tailed)	,833	,196	,196	,679	,808	,281	,731	,679		,069	,281	,196	,110	,808	,783	,220	,281	,888	,808	,895	,157
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Soal 10	Pearson Correlation	-,050	,452*	-,034	,380	-,174	,208	,123	,380	,414	1	,208	-,369	,302	-,174	,373	-,082	,208	,302	-,174	,242	,464*
	Sig. (2-tailed)	,833	,045	,888	,098	,463	,380	,605	,098	,069		,380	,110	,196	,463	,105	,731	,380	,196	,463	,303	,039
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Soal 11	Pearson Correlation	,459*	,459*	-,076	-,096	,397	-,053	-,187	-,096	,254	,208	1	-,076	,688**	,397	-,150	,281	-,053	-,076	,397	,313	,494*
	Sig. (2-tailed)	,042	,042	,749	,686	,083	,826	,429	,686	,281	,380		,749	,001	,083	,527	,230	,826	,749	,083	,180	,027
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Soal 12	Pearson Correlation	,250	-,167	,444*	-,140	,192	-,076	,068	-,140	-,302	-,369	-,076	1	-,111	,577**	-,218	,408	-,076	-,111	,192	-,245	,115
	Sig. (2-tailed)	,288	,482	,050	,556	,416	,749	,776	,556	,196	,110	,749		,641	,008	,355	,074	,749	,641	,416	,299	,629
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Soal 13	Pearson Correlation	,250	,667**	-,111	-,140	,192	-,076	,068	-,140	,369	,302	,688**	-,111	1	,192	-,218	,408	-,076	-,111	,192	,105	,444*
	Sig. (2-tailed)	,288	,001	,641	,556	,416	,749	,776	,556	,110	,196	,001	,641		,416	,355	,074	,749	,641	,416	,660	,050
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Soal 14	Pearson Correlation	,866**	,000	,192	-,243	,467*	-,132	,000	,081	-,058	-,174	,397	,577**	,192	1	-,378	,707**	-,132	-,192	,467*	-,182	,446*
	Sig. (2-tailed)	,000	1,000	,416	,303	,038	,578	1,000	,735	,808	,463	,083	,008	,416		,100	,000	,578	,416	,038	,444	,049
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Soal 15	Pearson Correlation	-,327	-,055	,145	,642**	,126	,350	,134	,336	,066	,373	-,150	-,218	-,218	-,378	1	-,535*	,350	,509*	,126	,206	,298
	Sig. (2-tailed)	,159	,819	,541	,002	,597	,130	,574	,147	,783	,105	,527	,355	,355	,100		,015	,130	,022	,597	,384	,202
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Soal 16	Pearson Correlation	,612**	,102	,068	-,343	,236	-,187	-,042	-,057	,287	-,082	,281	,408	,408	,707**	-,535*	1	-,187	-,272	,236	-,385	,315
	Sig. (2-tailed)	,004	,669	,776	,139	,317	,429	,862	,811	,220	,731	,230	,074	,074	,000	,015		,429	,246	,317	,094	,175
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Soal 17	Pearson Correlation	-,115	,459*	-,076	,546*	-,132	1,000**	,281	,546*	,254	,208	-,053	-,076	-,076	-,132	,350	-,187	1	,688**	-,132	,313	,494*

	Sig. (2-tailed)	,630	,042	,749	,013	,578	,000	,230	,013	,281	,380	,826	,749	,749	,578	,130	,429		,001	,578	,180	,027
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Soal	Pearson																					
18	Correlation	-,167	,250	-,111	,793**	-,192	,688**	,068	,327	,034	,302	-,076	-,111	-,111	-,192	,509*	-,272	,688**	1	,192	,454*	,444*
	Sig. (2-tailed)	,482	,288	,641	,000	,416	,001	,776	,160	,888	,196	,749	,641	,641	,416	,022	,246	,001		,416	,044	,050
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Soal	Pearson																					
19	Correlation	,577**	,000	,192	,081	,733**	-,132	,000	-,243	-,058	-,174	,397	,192	,192	,467*	,126	,236	-,132	,192	1	,061	,484*
	Sig. (2-tailed)	,008	1,000	,416	,735	,000	,578	1,000	,303	,808	,463	,083	,416	,416	,038	,597	,317	,578	,416		,800	,031
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Soal	Pearson																					
20	Correlation	-,105	,419	-,245	,279	-,182	,313	,043	-,015	-,032	,242	,313	-,245	,105	-,182	,206	-,385	,313	,454*	,061	1	,271
	Sig. (2-tailed)	,660	,066	,299	,234	,444	,180	,858	,951	,895	,303	,180	,299	,660	,444	,384	,094	,180	,044	,800		,249
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson																					
Total	Correlation	,543*	,543*	,280	,444*	,484*	,494*	,315	,444*	,329	,464*	,494*	,115	,444*	,446*	,298	,315	,494*	,444*	,484*	,271	1
	Sig. (2-tailed)	,013	,013	,233	,050	,031	,027	,175	,050	,157	,039	,027	,629	,050	,049	,202	,175	,027	,050	,031	,249	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,705	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal 1	14,7500	8,513	,440	,678
Soal 2	14,7500	8,513	,440	,678
Soal 3	14,6500	9,292	,185	,701
Soal 4	14,7000	8,853	,343	,688
Soal 5	14,8000	8,589	,364	,685
Soal 6	14,6000	9,095	,437	,688
Soal 7	14,9500	8,997	,161	,708
Soal 8	14,7000	8,853	,343	,688
Soal 9	15,0000	8,947	,172	,707
Soal 10	15,1000	8,516	,322	,690
Soal 11	14,6000	9,095	,437	,688
Soal 12	14,6500	9,608	,017	,713
Soal 13	14,6500	8,976	,360	,689
Soal 14	14,8000	8,695	,321	,689
Soal 15	14,8500	9,082	,152	,708
Soal 16	14,9500	8,997	,161	,708
Soal 17	14,6000	9,095	,437	,688
Soal 18	14,6500	8,976	,360	,689
Soal 19	14,8000	8,589	,364	,685
Soal 20	14,9000	9,147	,117	,712

Statistics

	So al 1	So al 2	So al 3	So al 4	So al 5	So al 6	So al 7	So al 8	So al 9	So al 10	So al 11	So al 12	So al 13	So al 14	So al 15	So al 16	So al 17	So al 18	So al 19	So al 20
Valid N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	,8000	,8000	,9000	,8500	,7500	,9000	,6000	,8500	,5500	,4500	,9000	,9000	,9000	,7500	,7000	,6000	,9000	,9000	,7500	,6500

Statistics

	Eksperimen	Kontrol
Valid N	25	25
Missing	0	0
Mean	88,0400	89,5200
Median	85,0000	92,0000
Mode	85,00	92,00
Variance	83,540	67,343
Range	31,00	31,00
Minimum	69,00	69,00
Maximum	100,00	100,00
Sum	2201,00	2238,00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Eksperimen	Kontrol
N	25	25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	88,0400
	Std. Deviation	9,14002
	Absolute	,250
Most Extreme Differences	Positive	,150
	Negative	-,250
Kolmogorov-Smirnov Z	1,249	1,094
Asymp. Sig. (2-tailed)	,088	,183

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,296	1	48	,589

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	,500	1	,500	,388	,537
Within Groups	61,920	48	1,290		
Total	62,420	49			

Independent Samples Test

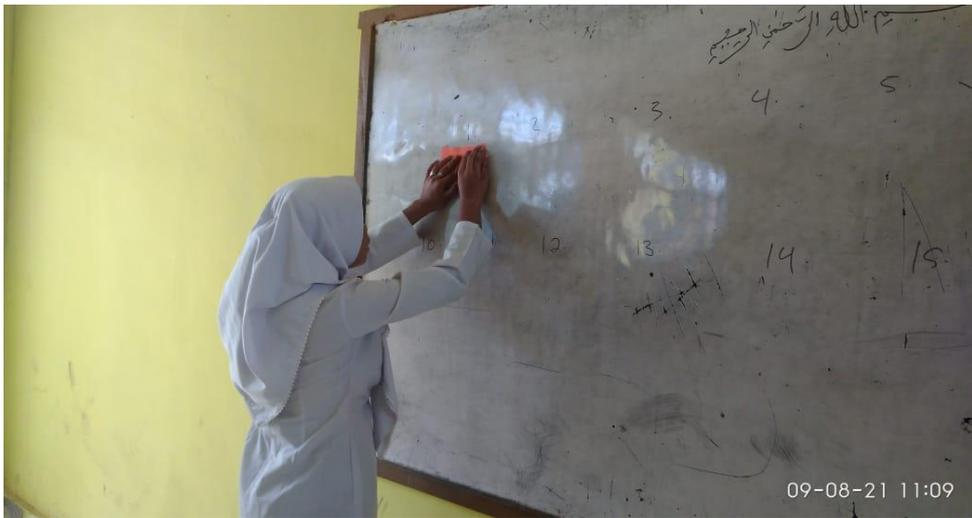
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Hasil Penelitian	11,080	,002	Equal variances assumed	8,410	48	,000	21,97778	2,61316	16,72367	27,23189
			Equal variances not assumed	25,464	44,000	,000	21,97778	,86310	20,23832	23,71724

Lampiran 5.

Dokumentasi



Gambar 1. Guru membagikan kartu ke siswa



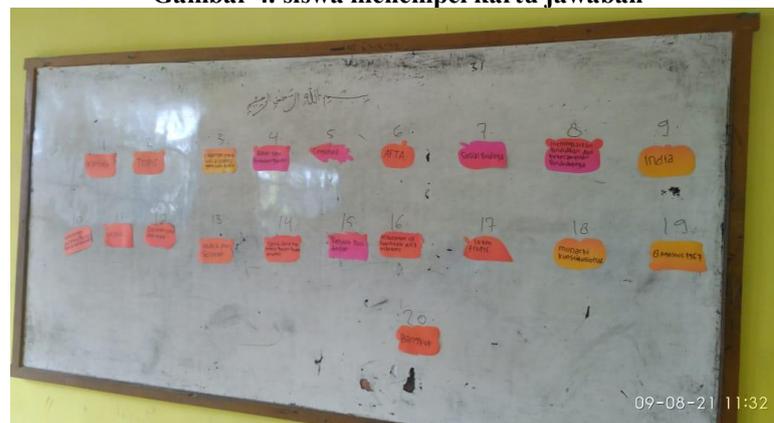
Gambar 2. Siswa Menempel kartu jawaban



Gambar 3. Siswa mencari jawaban



Gambar 4. siswa menempel kartu jawaban



Gambar 5. kartu hasil jawaban siswa



Gambar 6. lokasi penelitian



Gambar 7. siswa membaca soal



Gambar 8. semua siswa mendapatkan kartu



Gambar 9. Guru menjelaskan menggunakan metode ceramah



Gambar 10. guru menuliskan jawaban soal

Lampiran 6.

Surat Izin Riset

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Latifah Aini
Nim : 0309173123
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Tempat/ Tanggal Lahir : Muara Tapus, 16 April 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Kecamatan Sungai Aua, Jorong Muara Tapus

B. DATA ORANG TUA

Nama Orang Tua
Ayah : Asnawi
Pekerjaan : Petani
Ibu : Sariah
Pekerjaan : Petani
Alamat : Kecamatan Sungai Aua, Jorong Muara Tapus

C. JENJANG PENDIDIKAN

2006-2011 : SD Negeri 29 Pematang Sontang
2011-2014 : MTsN 5 Pasaman Barat
2014-2017 : MAN 2 Pasaman Barat
2017-2021 : UIN Sumatera Utara



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar. V, Telp. 6615683-6622925, Fax. 6615683
Medan Estate 203731**

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : LATIFAH AINI
NIM : 0309173123
JURUSAN : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
TANGGAL SIDANG : 15 OKTOBER 2021
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENGGUNAAN METODE *CARD SORT* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPS DI KELAS VII MTsN 5 PASAMAN BARAT TAHUN AJARAN 2020/2021

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Fatkhur Rohman, M.A	Agama	Ada	
2.	Drs. Hendri Fauza, M.Pd	Pendidikan	Tidak ada revisi	
3.	Dr. Rusydi Ananda, M.Pd	Metodologi	Tidak ada revisi	
4.	Syarbaini Saleh, S.Sos, M. Si	Hasil	Tidak ada revisi	

Medan, 15 Oktober 2021

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago, S.S. , M.Pd

NIP. 197708082008011014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar. V, Telp. 6615683-6622925, Fax. 6615683
Medan Estate 203731**

SURAT KETERANGAN PENGESAHAN JUDUL

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Latifah Aini
Nim : 0309173123
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Alamat : Jorong Muara Tapus

Benar bahwa judul skripsi yang tertera dibawah ini:

**”PENGARUH PENGGUNAAN METODE *CARD SORT*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPS DI
KELAS VII MTsN 5 PASAMAN BARAT TAHUN AJARAN
2021/2021”**

Terlah disetujui oleh Prodi Tadris IPS setelah melalui rapat penyeleksian penentuan judul oleh Prodi Tadris IPS FITK UIN SU Medan, dan selanjutnya saudara/i dianjurkan untuk segera berkonsultasi dengan Pembimbing Skripsi (PS) masing-masing.

Demikian surat ini disampaikan kepada saudara untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 15 Maret 2021
Ketua Prodi Tadris IPS

Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si
Nip: 197202191999031003

24/6/2021 <https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakaktif/MzYyMTE=>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-12347/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/06/2021 24 Juni 2021
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

Yth. Bapak/Ibu Kepala MTsN 5 Pasaman Barat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Latifah Aini
NIM	: 0309173123
Tempat/Tanggal Lahir	: Muara Tapus, 16 April 1998
Program Studi	: Tadris IPS
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Jorong Muara Tapus, Nagari Sungai Aua, Kec. Sungai Aur, Kab. Pasaman Barat Kelurahan Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MTsN 5 Pasaman Barat Jln. Pematang Sontang Kec. Sungai Aua, Kab. Pasaman Barat, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

PENGARUH PENGGUNAAN METODE *CARD SORT* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPS DI KELAS VII MTsN 5 PASAMAN BARAT TAHUN AJARAN 2020/2021

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 24 Juni 2021
a.n. DEKAN
KETUA PROGRAM STUDI TADRIS IPS



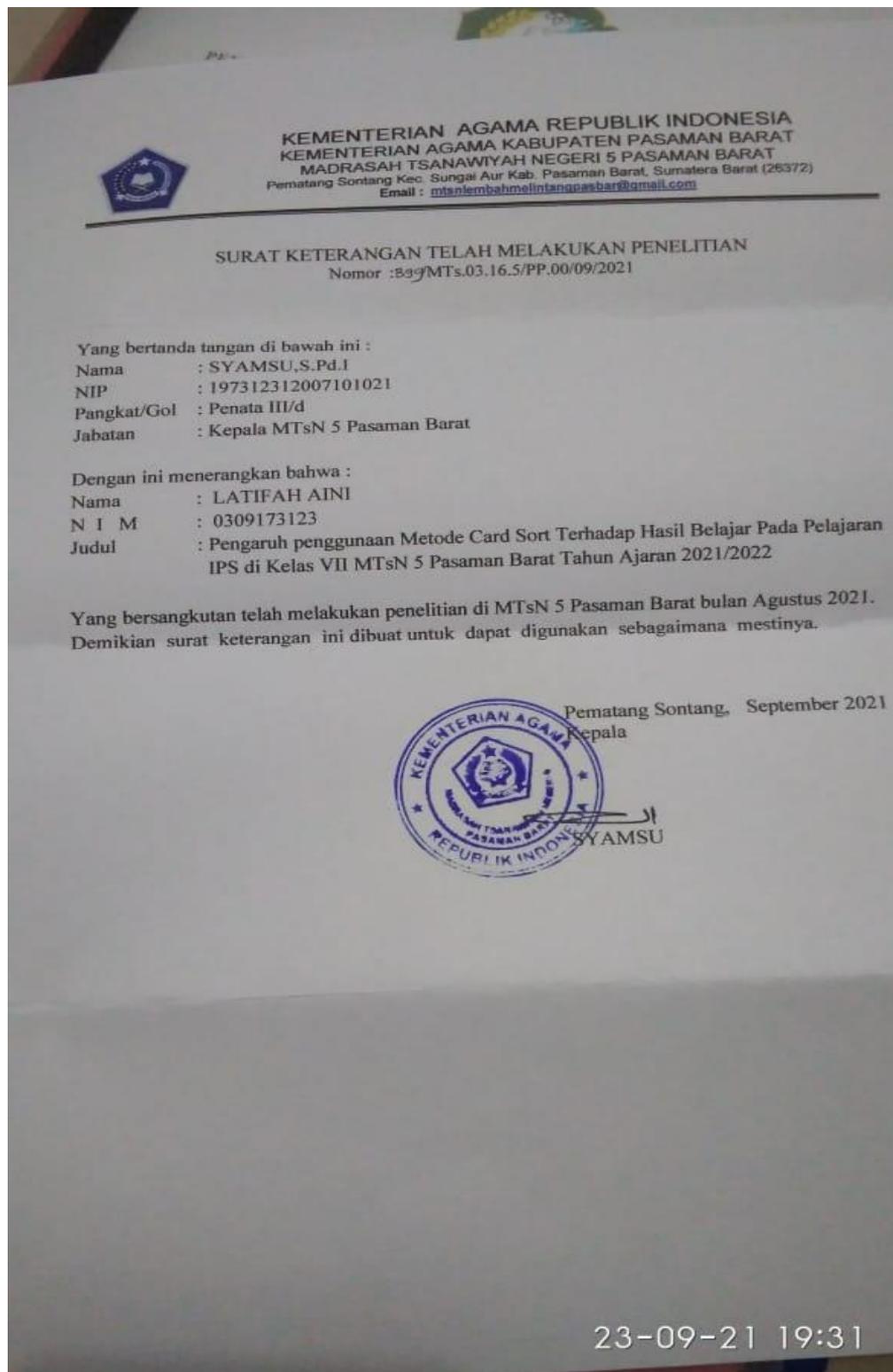
Digitaly Signed
Svarbaini Saleh, S.Sos., MSI.
NIP. 19720219 19903 1 003

Tembusan:
- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keadaan surat

<https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakaktif/MzYyMTE=> 1/1

Gambar 11. Surat Izin Riset



Gambar 12. Surat Balasan Riset